

**PENERAPAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS
DARING DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI WHATSAPP
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI MTS AL-IKHLAS PEMETUNG BASUKI, KEC. BP.
PELIUNG, KAB. OKU TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**POPY NUR HAZIZAH
NIM 17561025**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Hal: Pengajuan Skripsi.

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Popy Nur Hazizah

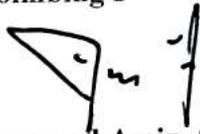
Nim : 17561025

Judul Skripsi : **“Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring Dengan Menggunakan Aplikasi *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur.”**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd
NIP. 196908072003121002

Curup, 23 Juli 2021

Pembimbing II



Arsil, M. Pd
NIP. 196709191998031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITJUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Email: iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : *968* /In.34/F.T/I/PP.00.9/09/2021

Nama : Popy Nur Hazizah
Nim : 17561025
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring Dengan Menggunakan Aplikasi *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

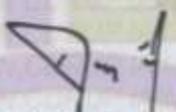
Hari/ Tanggal : Jum'at, 03 September 2021
Pukul : 15.00 – 16.30 WIB.
Tempat : Ruang 6 Gedung IAT Fakultas Dakwah IAIN Curup

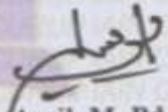
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

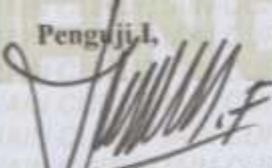
Sekretaris,


Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19690807 200312 1 001

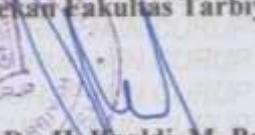

Arsil, M. Pd.
NIP. 19670919 199803 1 001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Irwan Fathurrahman, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19840826 200912 1 008


Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Haldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Popy Nur Hazizah**

Nim : **17561025**

Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Fakultas: **Tarbiyah**

Dengan ini menyatakan bawah skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup...10-08-2021



Popy Nur Hazizah
Nim. 17561025

MOTTO

LAKUKANLAH SEKARANG. TERKADANG
"NANTI" BISA JADI "TAK PERNAH"

ANONIM

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Ketiga orang tuaku. Ibunda tercinta Sumiarsih (Alm) dan Sudarmi, ayahanda tercinta Suharmono, yang mana selama ini mereka telah memberikan cinta, kasih sayang, do'a, dukungan, nasehat, motivasi, dan juga materi, serta tak pernah lelah mengingatkanku dalam hal-hal kebaikan.
2. Adik-adikku tersayang. Nisa Loviani Klara Hayu dan Vemi Ovimi Lovianita yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, keceriaan, serta canda tawanya sehingga memberiku semangat untuk terus berjuang.
3. Kakek dan nenek dari ayahku. Paiman dan Turmiati. Kakek dan nenek dari ibuku. Warkam dan Dadiyah (Alm) yang selalu mendo'akan dan mendukung saya untuk tetap semangat dalam meraih cita-cita, serta keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do'a dalam setiap langkahku.
4. Sahabat-sahabatku. Dwi Astuti, Leni Aprianti dan Sinta Yuli Yeni yang selalu memberikan semangat, dukungan dan juga motivasi kepadaku.
5. Teman-teman kamar 7 bawah khadijah, teman-teman MPI angkatan 2017, serta teman-teman satu daerah Oku Timur yang selalu memberikan motivasi, dorongan, bantuan serta masukan selama menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam tak lupa pula kita kirimkan kepada baginda kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benerang seperti yang kita rasakan saat ini.

Adapun skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, sujud syukur hamba pada-Mu yang telah melimpahkan segala rahmat dan nikmat-Nya kepadaku.
2. Ibunda tercinta Sumiarsih (Alm) dan Sudarni, ayahanda tercinta Suharmo,oo yang telah memberikan banyak dukungan baik berupa materi maupun non materi, adik-adikku tersayang Nisa Loviani Klara Hayu dan Vemi Ovimi Lovianita yang selalu menjadi semangat perjuanganku seta kakek dan nenek dari ayahku, Paiman dan Turmiati, kakek dan nenek dari ibuku, Warkam dan Dadiyah (Alm) yang selalu mendo'akan ku, serta keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do'a, kepadaku dalam setiap langkahku.
3. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku rektor IAIN Curup.
4. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.

5. Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, M. Pd selaku Ketua Prodi MPI.
6. Bapak Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd selaku Dosen Pembimbing I
7. Bapak Arsil, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing II
8. Sahabat-sahabatku, Dwi Astuti, Leni Aprianti dan Sinta Yuli Yeni yang selalu memberikan semangat, dukungan dan juga motivasi kepadaku.
9. Teman-teman kamar 7 bawah khadijah, teman-teman MPI angkatan 2017, serta teman-teman satu daerah Oku Timur yang selalu memberikan motivasi, dorongan, bantuan serta masukan selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar MTS Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP, Peliung, Kab. Oku Timur yang selama ini sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Almamater tercintaku.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup...13-09-2021

Penulis



Popy Nur Hazizah

Nim: 17561025

ABSTRAK

PENERAPAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS DARING DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMIC COVID-19 DI MTS AL- IKHLAS PEMETUNG BASUKI, KEC. BP. PELIUNG, KAB. OKU TIMUR

**POPY NUR HAZIZAH
NIM 17561025**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemic covid-19 di MTs Al-Ikhlal Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur dan untuk mengetahui penerapan manajemen pembelajaran berbasis daring di MTs Al-Ikhlal Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur. Penelitian ini merupakan Penelitian Lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan *Kualitatif Deskriptif*. Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas IX.1 dan siswa. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek sebagai informan tangan pertama yang dicari. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada untuk mendukung data primer. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan teknik analisis datanya dilakukan melalui reduksi data, penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan (*verifikasi data*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di MTs Al-Ikhlal Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dikarenakan aplikasi *WhatsApp* merupakan aplikasi yang lebih mudah penggunaannya dibandingkan dengan aplikasi lain seperti *zoom*, *classroom*, *google meet* dan lain-lainnya. Selain itu, hampir semua guru dan siswa dapat menggunakan aplikasi tersebut. 2) Penerapan manajemen pembelajaran berbasis daring di MTs Al-Ikhlal Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur dari segi pelaksanaan, pengorganisasian, perencanaan, dan evaluasi sudah diterapkan sesuai dengan kondisi pada saat pandemi covid-19. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran daringnya bagi siswa masih belum sepenuhnya berjalan secara efektif.

**Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Daring,
Aplikasi *WhatsApp*, Media Pembelajaran**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8

A. Penggunaan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid-19.....	8
B. Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Data Tenaga Pendidik Tahun Pelajaran 2020/2021.....	52
Tabel 4.2: Data Tenaga Kepegawaian Tahun Pelajaran 2020/2021.....	53
Tabel 4.3: Keadaan Siswa/Peserta Didik MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki Tahun Pelajaran 2020/2021.....	53
Tabel 4.4: Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Membuat Grup <i>WhatsApp</i>	13
Gambar 2.2: Mengundang Melalui Tautan.....	14
Gambar 2.3: Mengirim Lampiran.....	15
Gambar 2.4: Mengirim Pesan Suara.....	16
Gambar 3.1: Sekolah Tempat Penelitian.....	39
Gambar 4.1: MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki.....	44
Gambar 4.2: Peta Geografis MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki.....	48
Gambar 4.3: Struktur Organisasi MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan sarana proses humanisasi, peradaban dan sosialisasi dalam proses pembangunan manusia yang inovatif, kritis, berwawasan luas, berkepribadian dan taat pada prinsip. Soegito menjelaskan “Pendidikan nasional memiliki kemampuan untuk membangun dan memajukan bangsa. Tujuannya untuk melatih peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpotensi menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, berkemampuan, kreativitas, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹

Upaya membangun segenap bangsa Indonesia dilakukan melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus serasi dan seimbang dalam menanamkan nilai-nilai karakter, budi pekerti, pemikiran atau potensi intelektual, serta kondisi atau kemampuan fisik peserta didik. Munib berkata “Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melatih orang-orang dengan kepribadian yang lebih baik, dan untuk melatih generasi-generasi orang yang lebih berbudaya. Nilai-nilai kehidupan dan perkembangan dalam suatu masyarakat atau negara menggambarkan pendidikan dalam cakupan yang sangat

¹ A.T. Soegito, “*Kepemimpinan Manajemen Berbasis Sekolah*”, (Semarang: Unnes Press, 2011), hal. 8.

luas, melibatkan hidup dari seluruh umat manusia menunjukkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kehidupan yang lebih baik”.²

Namun karena penyebaran Virus Corona (COVID-19) yang sangat cepat menyebabkan terganggunya sektor pendidikan di seluruh dunia dimana peserta didik tidak dapat melaksanakan kegiatan belajarnya di sekolah. Salah satu negara yang terdampak Virus Corona (COVID-19) adalah Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu pembelajaran online saat terjadi pandemi COVID-19.

Sumatera Selatan khususnya Oku Timur merupakan salah satu daerah yang terjangkit Virus Corona (COVID-19) yang berada di zona jingga. Dikutip dari merdeka.com mengungkapkan bahwa “penyebaran kasus Covid-19 di Sumatera Selatan (Sumsel) beragam. Dari 17 kabupaten dan kota yang ada di provinsi tersebut, 14 diantaranya berstatus zona jingga, 1 berada di zona kuning, dan dua daerah masih dalam zona merah”.³

Ke-14 zona jingga tersebut antara lain Palembang, Lahat, Muara Enim, Musi Rawas, Prabumulih, Lubuklinggau, Empat Lawang, Musi Rawas Utara, Pagaralam, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Selatan, dan Ogan Komering Ulu Timur. Sedangkan zona kuning tersebar di Kabupaten Ogan Ilir, dan zona merah berada di Kabupaten Musi Banyuasin dan Penukal Abab Lematang Ilir. Sebab, wabah virus Covid-19 berdampak sangat serius terhadap kegiatan mengajar bagi siswa dan guru. Sesuai kebijakan

² Achmad Munib, “*Pengantar Ilmu Pendidikan*”, (Semarang: UNNES Press, 2010), hal. 27.

³ Merdeka.com, “14 Daerah di Sumsel Berstatus Zona Orange Covid-19, Penyebaran Mulai Menurun”. <https://www.merdeka.com/peristiwa/14-daerah-di-sumsel-berstatus-zona-orange-covid-19-penyebaran-mulai-menurun.html>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2020

pemerintah, kegiatan yang biasanya dilakukan di ruang kelas di lingkungan sekolah kini telah menjadi home learning.

Situasi ini tentu tidak mudah dilalui masyarakat, dimana siswa harus belajar di rumah dan orang tua berperan sebagai guru. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan agar peserta didik tetap dapat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran bahkan dari rumah. Kegiatan belajar di rumah tentunya sangat berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah. Selain fasilitas belajar, kegiatan belajar juga harus didukung dengan adanya media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami topik.

Menurut Dina Indriana, media pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana komunikasi dalam proses pembelajaran, hal ini dikatakan bahwa terjadi proses transfer atau penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴

Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan oleh pihak sekolah MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur adalah melalui *WhatsApp* dalam bentuk group *WhatsApp* sebagai sarana kegiatan belajar mengajar. Media sosial group *WhatsApp* digunakan sebagai media diskusi. Yang mana pada awalnya guru memberikan materi kepada peserta didik dalam kelompoknya, kemudian guru memberikan instruksi untuk mengerjakan soal tentang materi tersebut dan memberikan batasan pada saat terakhir tugas diserahkan. Dalam pelaporan tugas harus disertai dengan nama agar guru dapat

⁴ Indriana Dina, "*Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*", (Jakarta: PT. Diva Press, 2011), hal. 15.

dengan mudah memberikan penilaian kepada peserta didik yang berpartisipasi dalam kelompok.

Guru di MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur, dalam belajar melalui group *WhatsApp* tidak hanya mengandalkan pengiriman foto. Tetapi dapat menggunakan atau mengirim satu sama lain *Voice notes*/perekam suara antara guru dan peserta didik. Perekam suara dapat digunakan oleh peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya atau saling menyapa antara peserta didik dengan guru atau juga antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Selain itu, *WhatsApp* juga dapat terkoneksi dengan perangkat PC sehingga guru dapat dengan mudah menyimpan, mengatur dan mengevaluasi kemajuan peserta didik saat belajar dari rumah. Group *WhatsApp* dipilih sebagai media pembelajaran di sekolah tersebut dengan alasan *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi yang mudah penggunaannya dibandingkan dengan aplikasi lain dan hampir rata-rata guru dan siswa bisa menggunakan aplikasi tersebut mengingat masih adanya beberapa guru dan siswa yang gaptek terhadap aplikasi lain seperti *Zoom*, *Classroom* dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur dengan judul ***“Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring Dengan Menggunakan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur”***.

B. Fokus Penelitian.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti mendefinisikan masalah yaitu peneliti hanya meneliti "Penerapan manajemen pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur".

C. Pertanyaan Penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian yang diuraikan di atas maka penulis mendapatkan pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur?
2. Bagaimana penerapan manajemen pembelajaran berbasis daring di MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur?

D. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur.
2. Untuk mengetahui penerapan manajemen pembelajaran berbasis daring di MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur.

E. Manfaat Penelitian.

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penerapan manajemen pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dan diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan juga pengalaman yang sangat penting dalam mendeskripsikan penerapan manajemen pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur.

b. Bagi Peserta Didik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memacu semangat belajar peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, serta dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.

c. Bagi Guru dan Kepala Sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan tentang penerapan manajemen pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih media yang efektif digunakan pada masa Pandemi Covid-19 di MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid-19.

1. Pengertian *WhatsApp*.

WhatsApp adalah aplikasi berbasis Internet, dan merupakan salah satu aplikasi berpengaruh paling populer dalam perkembangan teknologi informasi. Aplikasi berbasis internet ini dapat digunakan sebagai media komunikasi karena memudahkan pengguna untuk berkomunikasi dan berinteraksi tanpa mengeluarkan banyak uang, karena *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa melainkan data internet.⁵

Sementara itu, menurut Hartono, *WhatsApp* merupakan aplikasi perpesanan lintas platform yang memungkinkan pengguna bertukar pesan tanpa memungut biaya SMS, karena *WhatsApp* menggunakan data Internet yang sama untuk email, penjelajahan web, dan operasi lainnya. Aplikasi *WhatsApp* menggunakan koneksi 3G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, pengguna dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain.⁶

⁵ Pranajaya & Hendra Wicaksono, "Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA) Di Kalangan Pelajar (Studi kasus Di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat)," *Jurnal Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, Vol.7, No.1, (Palangka Raya: Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP), 2017), hal. 98–109

⁶ Aat Hartanto, "*Panduan Aplikasi Smartphone*", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 100.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp* adalah aplikasi perangkat lunak yang diinstal pada Smartphone secara online, digunakan untuk mengirim pesan dan lainnya (foto, file, gambar, video bahkan audio) melalui jaringan data internet.

2. Sejarah *WhatsApp*.

Menurut sejarahnya, WA lahir di tangan para mantan Karyawan Yahoo yaitu Brian Anton dan Jan Koum. Didukung dengan modal 8 juta dollar Pada tahun 2009, WA dibuat sedemikian rupa sehingga menjadi salah satu aplikasi yang sukses dan berkembang dengan pesat. Popularitas WA tetap melesat dengan cepat di hampir semua platform. Pada Februari 2013, jumlah pengguna WA aktif meningkat tajam hingga 200 juta. Jumlah ini meningkat dua kali lipat pada bulan Desember dan masih terus meningkat lagi mencapai 500 juta pada April 2014. Mulai September 2015, pengguna aktif WA tercatat sebanyak 900 juta. Dari segi budaya, aplikasi WA sangat cocok dengan kondisi Indonesia, karena pada umumnya negara kita sangat suka mengobrol (*chat*). Indonesia adalah salah satu pasar yang paling aktif berkirir pesan di kawasan Asia Tenggara.

Dengan banyaknya pengguna WA yang menjadi salah satu media sosial yang digemari oleh masyarakat Indonesia (khususnya remaja), bukan tidak mungkin menimbulkan segala macam dampak, baik positif maupun negatif. Juru bicara *WhatsApp* Neeraj Arora menyimpulkan bahwa penduduk Indonesia termasuk orang-orang yang suka mengobrol, oleh karena itu, layanan WA semakin mendorong orang Indonesia untuk saling

menyapa dan mengobrol. Arora mengatakan bahwa “ciri khas orang Indonesia adalah suka mengobrol (*chatting*) dibandingkan dengan negara lain”.⁷ Belum lagi layanan ini adalah layanan gratis, sehingga semakin banyak orang Indonesia yang beralih menggunakan layanan seperti WA. Saat ini terdapat 250 juta pengguna aplikasi WA di seluruh dunia dan terdapat 27 miliar pesan yang di proses setiap harinya. sementara itu, menurut data dari comScore “WA kini memiliki sekitar 35,8 juta pengguna di Indonesia”.⁸

3. Fitur-Fitur *WhatsApp*.

Fitur-fitur *WhatsApp* yang dapat digunakan oleh para penggunanya antara lain sebagai berikut:

- a. Tanda pesan sukses terkirim, sudah terkirim dan sudah dibaca.
- b. Dapat mengirim dokumen berupa foto, video, audio, lokasi dan kontak.
- c. View Contact, pengguna dapat melihat apakah pengguna lain memiliki akun *WhatsApp* dengan cara melihat kontak tersebut dari *Smartphone*-nya.
- d. Avatar, avatar adalah foto profil pengguna *WhatsApp*.
- e. *Add Conversation Shortcut*, beberapa chatting dapat ditambahkan jalur pintas ke *Homescreen*.
- f. *Email Conversation*, dapat mengirim semua obrolan melalui email.
- g. *Forward*, fitur untuk meneruskan/mengirimkan kembali pesan yang telah diterima.
- h. *Smile Icon*, banyak pilihan emoticon seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat musik, mobil, dll.
- i. *Call/panggilan*, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain.
- j. *Video Call*, selain panggilan suara, pengguna juga dapat melakukan panggilan video.
- k. *Block*, untuk memblokir nomor orang lain.

⁷ Apa Itu *WhatsApp*, Sejarah dan Fitur-fitur Unggulannya?, <https://dailysocial.id/post/apa-ituwhatsapp>. Diakses pada tanggal 6 Juni 2017.

⁸ Laporan comScore: “*WhatsApp Adalah Aplikasi Mobile Terpopuler di Indonesia*”, dari <https://id.techinasia.com/comscore-whatsapp-adalah-aplikasi-terpopuler-di-indonesia>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2017.

1. *Status*, berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa pengguna tersebut bersedia atau tidak bersedia dalam melakukan obrolan (*chatting*).⁹

Hal ini sesuai dengan pandangan Barhomi, menyatakan bahwa manfaat yang diberikan aplikasi *WhatsApp Messenger Group* menjadi sarana diskusi pembelajaran yang efektif, adapun manfaat dari fitur yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. *WhatsApp Messenger Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan peserta didik ataupun sesama peserta didik di rumah maupun di sekolah.
- b. *WhatsApp Messenger Group* merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
- c. *WhatsApp Messenger Group* dapat digunakan untuk berbagi berupa komentar, tulisan, gambar, video, suara dan dokumen.
- d. *WhatsApp Messenger Group* memberikan kemudahan bagi kita untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karya dalam group.
- e. Informasi dan juga pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur *WhatsApp Messenger Group*.¹⁰

4. Sistem Keamanan dan Privasi *WhatsApp*.

Untuk memastikan keamanan dan privasi setiap pengguna, *WhatsApp* menggunakan sistem keamanan *end-to-end*. Ketika pengguna (pengirim dan penerima) berkomunikasi satu sama lain atau mengirim pesan satu sama lain, enkripsi *end-to-end* (ujung-ke-ujung) *WhatsApp* dapat digunakan. *WhatsApp* juga memastikan tidak ada pihak lain, termasuk *WhatsApp*, yang dapat melihat dan membaca pesan tersebut. Hanya pengguna koresponden yang dapat membaca pesan atau pesan yang diterima oleh pengguna lain. Ini

⁹ Vincent Bayu Tapa Brata, "Tip Membuat Handphone Pintar Menjadi Lebih Pintar", (Jakarta: Mediakita, 2010), hlm. 1

¹⁰ Choki Barhomi, "e Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity eory on Students' Knowledge Mangement", *Contemporary Educational Technology*, Vol.6(3), (2015), hal. 223.

karena pesan dilindungi (*dienkripsi*) dengan kata sandi (kode keamanan). Dengan cara ini, hanya penerima dan pengirim yang memiliki kata sandi khusus untuk membuka dan membaca pesan. Untuk meningkatkan keamanan, setiap pesan yang dikirim akan memiliki kata sandi unik dan dibuat secara otomatis, tanpa mengaktifkan pengaturan rahasia tertentu untuk melindungi pengirim dan penerima pesan.¹¹

5. Membuat dan Mengundang Grup *WhatsApp*.

Cara membuat grup *WhatsApp* dan mengundang pengguna lain melalui grup *WhatsApp*, diantaranya sebagai berikut:¹²

a. Membuat Grup.

Berikut urutan pembuatan grup: (1) Masuk ke tab “Chat” di *WhatsApp*; (2) Klik More Options (tiga titik vertikal) atau klik New Chat > New Group; (3) Di grup Temukan atau pilih Tambah ke kontak, lalu klik panah hijau; (4) Masukkan subjek (hingga 25 karakter), subjek akan ditampilkan sebagai nama grup. Cara lain untuk mengubah ikon grup adalah dengan mengklik ikon "Kamera" dan pilih "Galeri", "Kamera" atau "Jaringan Pencarian" untuk mengisi gambar. Setelah diedit, gambar akan muncul di sebelah nama grup di tab "Obrolan". (5) Setelah selesai, klik tanda centang hijau.

¹¹ Halaman Keamanan-<https://www.whatsapp.com/security/>. Diakses pada tanggal 20 April 2021, pukul 22:38

¹² I Made Pustikayasa, "Grup *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran", (Widya Genitri: *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, Vol.10(2), 2019), hal. 56.

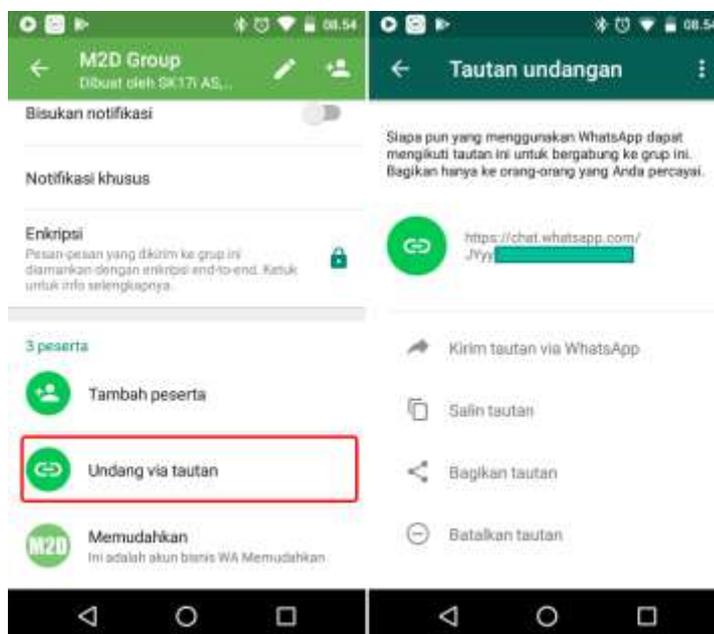


Gambar 2.1: Membuat Grup WhatsApp
Sumber: Internet

b. Mengundang Anggota Masuk Ke Grup Melalui Tautan.

Admin grup dapat mengundang peserta untuk bergabung dengan grup dengan membagikan tautan kepada peserta. Untuk membagikan tautan undangan grup: (1) Buka grup di *WhatsApp*, lalu klik subjek grup. Atau, ketuk dan tahan nama grup pada tab "Obrolan". Kemudian klik Opsi Lainnya > Informasi Grup; (2) Klik tautan untuk mengundang; (3) Pilih untuk mengirim tautan melalui *WhatsApp*, salin tautan, atau bagikan tautan melalui aplikasi lainnya. Admin grup juga dapat menggunakan kode QR (respons cepat) untuk membagikan tautan grup dengan mengklik Opsi Lainnya > Cetak Kode QR Grup. Untuk mencetak kode QR, ponsel administrator harus terhubung ke printer, dan kemudian penerima kode QR dapat memindai kode dengan pembaca kode QR pihak ketiga. Admin juga dapat menggunakan opsi

unlink setiap saat sehingga link yang dibuat menjadi tidak valid atau tidak valid saat administrator membuat link baru.



Gambar 2.2: Mengundang Melalui Tautan
Sumber: Internet

6. Mengirim dan Mengunduh Lampiran pada *WhatsApp*.

Berdasarkan pusat bantuan *WhatsApp*, cara mengirim media (mengirim foto, video, dokumen dan lain-lainnya) adalah sebagai berikut:¹³

- a. Mengirim lampiran (Foto, Video dan Dokumen).
 1. Klik ikon lampiran, kemudian pilih salah satu item di bawah ini:
 - a) Pilih foto dan video (ikon Galeri) Pilih foto atau video dari komputer Pengguna dapat memilih dan mengirim beberapa foto sekaligus, bahkan hingga 30 foto. Pilihan lainnya adalah dengan

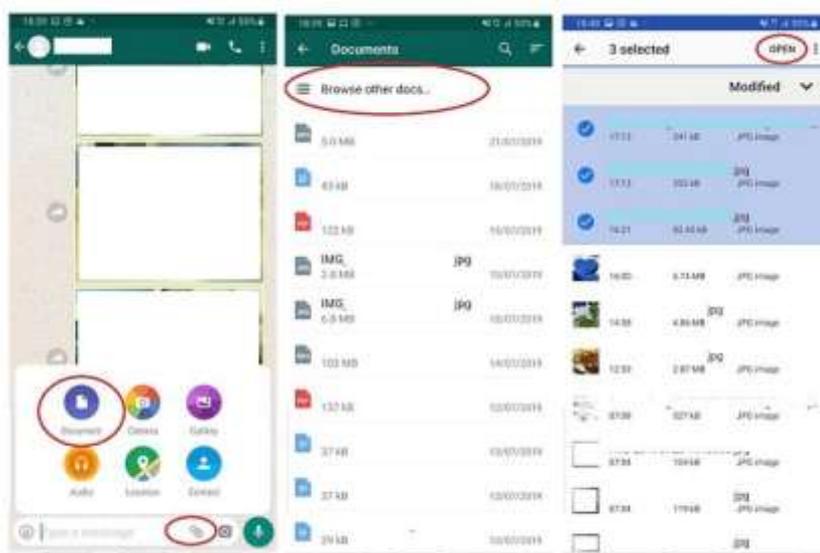
¹³ Pusat Bantuan WhatsApp-Cara Mengirim Media-<https://faq.whatsapp.com/web/chats/how-to-send-media/?lang=id>. Diakses pada tanggal 20 April 2021, pukul 16:23

drag and drop foto atau video langsung ke kotak input teks.

Ukuran maksimum setiap video adalah 16 MB.

- b) Pilih kamera (ikon kamera) untuk mengambil foto dengan kamera komputer/ponsel.
- c) Pilih file (ikon kertas) untuk mengirim file (pdf, word, excel, software, rar, dll).

2. Klik kirim.



Gambar 2.3: Mengirim Lampiran
Sumber: Internet

b. Mengirim Pesan Suara.

1. Buka obrolan atau obrolan grup.
2. Klik mikrofon (ikon mikrofon) dan mulai berbicara ke mikrofon (ikon mikrofon) komputer/ponsel seluler.
3. Setelah selesai, klik Konfirmasi untuk mengirim pesan suara.



Gambar 2.4: Mengirim Pesan Suara
Sumber: Internet

- c. Menyimpan atau Mengunduh Foto atau Video ke Ponsel/Komputer.
 1. Klik foto atau video yang ingin Anda simpan.
 2. Klik unduh (ikon unduh). Jika diminta, klik simpan.

7. Media Pembelajaran.

- a. Pengertian Media Pembelajaran.

Istilah media berasal dari bahasa Latin dan secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Atau dengan kata lain, media adalah perantara atau penyampai pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Media merupakan bagian integral dari komunikasi, yaitu sebagai penyampai pesan dari koresponden ke koresponden.¹⁴ Belajar adalah cara, proses belajar mengajar, dan perilaku yang memungkinkan orang untuk terus belajar. Kimble dan Garnezy juga memberikan penjelasan tentang pembelajaran, yaitu "perubahan

¹⁴ Daryanto, "Media Pembelajaran", (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2010), hal. 4

perilaku masyarakat relatif konstan dan merupakan hasil dari latihan yang berulang".¹⁵

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat, bahan atau semua sumber yang digunakan oleh guru untuk membekali siswa dengan materi pelajaran baik fisik ataupun perangkat lunak (*software*).

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.

Menurut Soeparno media pembelajaran yaitu agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi.¹⁶ Sedangkan menurut Ibrahim dalam Azhar Arsyad pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi siswa serta memperbarui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa dan menghidupkan pelajaran.¹⁷ Kemudian media pembelajaran memiliki enam fungsi utama, diantaranya sebagai berikut:

1. Fungsi Atensi, menarik perhatian siswa dengan menampilkan sesuatu yang menarik dari media tersebut.
2. Fungsi Motivasi, menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar.
3. Fungsi Afektif, menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap terhadap materi pelajaran dan orang lain.
4. Fungsi Kompensatoris, mengakomodasikan siswa yang lebih lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara teks atau verbal.

¹⁵ Pringgawidagda & Suwarna, "*Strategi Penguasaan Bahasa*", (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2002), hal. 20

¹⁶ Abdul Wahab Rosyidi, "*Media Pembelajaran Bahasa Arab*", (Malang: UIN Malang Pres, 2009), hal. 28.

¹⁷ Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*"..., hal. 16.

5. Fungsi Psikomotorik, mengkomondasi siswa untuk melakukan suatu kegiatan secara motorik.
6. Fungsi Evaluasi, mampu menilai kemampuan siswa/peserta didik dalam merespons pembelajaran.¹⁸

Selain enam fungsi di atas, media pembelajaran juga memiliki manfaat diantaranya yaitu:

“Memperjelas proses pembelajaran, meningkatkan ketertarikan siswa dan interaksi siswa, meningkatkan efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, memungkinkan proses belajar dapat dilakukan ditempat dimana saja dan kapan saja, menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif, mengkonkretkan materi yang abstrak, membantu mengatasi keterbatasan pancaindera manusia, menyajikan objek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas, dan meningkatkan daya retensi siswa terhadap materi pembelajaran”.¹⁹

8. Pembelajaran dengan Grup *WhatsApp*.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat pesat menjalar kesegala bidang kehidupan manusia. Faktanya, kecepatan pengembangan diperkirakan lebih cepat dari perkiraan semula. Pada dasarnya manusia secara alamiah memiliki rasa ingin tahu dan kemampuan mengambil keputusan yang tinggi, bahkan dapat mencapai prestasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing.²⁰ Namun jika didukung oleh lingkungan sekitar, semua ini akan berjalan dengan alami dan lancar. Perkembangan teknologi mobile seperti Smartphone dan tablet dapat

¹⁸ Jamil Suprihatiningrum, “*Stategi Pembelajaran*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 320-321.

¹⁹ Jamil Suprihatiningrum, “*Stategi Pembelajaran*”..., hal. 321.

²⁰ D. Truby, “What Really Motivates Kids”, *Instructor*, Vol.119(4), (2010), hal. 26–29.

memberikan peluang pembelajaran bersama dalam pendidikan formal, nonformal dan informal.²¹

Alasan mengapa grup *WhatsApp* dipilih sebagai salah satu media pembelajaran adalah dari segi jumlah pengguna, fungsi dan cara penggunaan, pendidik dapat menggunakan gambar, pdf, ppt, doc, xls, direct audio, video, dan request group. Peserta didik/siswa merespon (menjawab). *WhatsApp* juga merupakan aplikasi yang bagus untuk pembelajaran berbasis Smartphone (seperti menyelesaikan pekerjaan rumah dari guru). Mengenai penyelesaian tugas, aplikasi seluler (seperti *WhatsApp*) lebih disukai dibandingkan dengan diskusi kelas. Karena melalui grup, peserta grup online dapat langsung mengakses konten apapun yang diposting oleh pendidik atau siswa. Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi grup *WhatsApp* dapat memberikan manfaat kepada siswa dalam hal prestasi belajar dan pendidikan serta sikap secara mobile.²²

Penelitian Pranajaya dan H. Wicaksono tentang penggunaan *WhatsApp* siswa juga menunjukkan bahwa 57% responden menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* sangat bermanfaat, meskipun penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pernyataan

²¹ H. Eshach, "Bridging in-school and out-of-school learning: Formal, non-formal, and informal education", *Journal of Science Education and Technology*, Vol.16(2), (2007), hal. 171–190.

²² Choki Barhomi, "e Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity eory on Students' Knowledge Mangement", *Contemporary Educational Technology*, Vol.6(3), (2015), hal. 221-238.

mereka tidak sepenuhnya mempengaruhi nilai pembelajaran.²³ Senada dengan itu, Utomo mengatakan “menggunakan aplikasi *WhatsApp* saat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah akan berdampak positif atau mempengaruhi hasil belajar. Dengan menggunakan grup *WhatsApp*, siswa dapat dengan mudah membagikan makalah atau menerima materi di waktu senggang, dan melakukan diskusi kelompok”.²⁴

9. Kelebihan dan Kekurangan *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran.

Menurut Pustikayasa kelebihan-kelebihan pada *WhatsApp* sebagai media pembelajaran, yaitu:

- a. Group *WhatsApp*, pendidik, dan siswa dapat lebih mudah bertanya atau berdiskusi tanpa harus fokus pada guru, seperti pembelajaran di dalam kelas, yang seringkali membuat siswa takut melakukan kesalahan dan merasa malu.
- b. Dengan menggunakan media *WhatsApp*, pendidik dapat secara kreatif memberikan materi dan tugas tambahan kepada siswa.
- c. Siswa dapat dengan mudah mengirimkan kembali pekerjaannya berupa komentar langsung (*group chat*), gambar, video atau soft file lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran.
- d. Menggunakan media *WhatsApp*, metode pembelajarannya ramah lingkungan, karena sudah tidak lagi menggunakan *Hard Copy* (menggunakan kertas untuk mencetak ataupun menulis pekerjaan rumah siswa).
- e. Menggunakan media *WhatsApp* dapat menjadi solusi bagi guru untuk memberikan materi tambahan sebagai materi pembelajaran di luar kelas.²⁵

²³ Pranajaya, & Hendra Wicaksono, “Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (WA) di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Mts Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat)”, *Jurnal Prosiding SnaPP2017 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, Vol.7, No.1, (Palangka Raya: Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP), 2017), hal. 98–109.

²⁴ S. Wahyudi Utomo & Moh. Ubaidillah. “Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp pada Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mata Kuliah Akuntansi Internasional di Universitas PGRI Madiun”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.06(02), (Madiun: Universitas PGRI Madiun, 2018), hal. 199–211.

²⁵ I Made Pustikayasa, “Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran”, (Widya Genitri: *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, Vol.10(2), 2019), hal. 60.

Sedangkan menurut Yensy menyatakan kekurangan dari aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Keberadaan lokasi yang berbeda akan memiliki efek yang berbeda pada kekuatan sinyal.
- b. Banyaknya *Chat* (obrolan) yang masuk ke dalam grup *WhatsApp* akan menyebabkan memori ponsel menjadi penuh, yang akan memperlambat koneksi internet.
- c. Obrolan yang terkumpul akan sulit diakses karena Anda harus menggulir (*Scrolling*) ke atas untuk mengikuti diskusi yang sedang berlangsung.²⁶

10. Pandemi Covid-19.

- a. Definisi Pandemi.

Pandemi adalah tingkatan penyakit berdasarkan penyebarannya. Secara umum dikenal tiga tingkat penyakit dalam komunitas epidemiologi, yaitu penyakit endemik, epidemi dan pandemi. Tiga tingkat penyakit didefinisikan oleh Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC). Penyakit endemik adalah penyakit menular yang menetap pada populasi disuatu wilayah tertentu. Epidemi adalah peningkatan jumlah kasus penyakit, biasanya peningkatan terjadi secara tiba-tiba melebihi kisaran normal pada populasi di suatu daerah.

²⁶ NA Yensy, "Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media *WhatsApp* Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)", *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol.5(2), (2020), hal. 65-74.

Penyakit pandemi merupakan epidemi yang telah menyebar ke banyak negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif.²⁷

b. Definisi Covid-19.

Covid-19 ataupun virus Corona merupakan virus dengan strain tunggal RNA positif, berkapsul serta tidak tersegmentasi. Tipe virus ini kepunyaan *Nidovirales* dalam keluarga *coronavirus*. Virus corona tersusun dalam struktur kubus, serta protein S terletak di permukaan virus. Protein S, pula diketahui selaku protein spike, merupakan salah satu protein antigen utama virus serta struktur utama perakitan gen. Protein S berfungsi dalam perlekatan serta masuknya virus ke dalam sel inang, ialah protein S yang berhubungan dengan reseptor pada sel inang. Covid-19 sensitif terhadap panas serta bisa didesinfeksi dengan klorin pelarut lipid. Temperatur diatur ke 56oC. Dalam waktu 30 menit, eter, alkohol, asam perasetat, deterjen non- ionik, formalin, oksidan, serta kloroform bisa dinonaktifkan secara efisien. Bahan kimia berbasis klorheksidin tidak bisa secara efisien menonaktifkan virus corona.²⁸

Virus Corona ataupun Covid-19 biasanya menginfeksi hewan dan sesudah itu menyebar pada tubuh hewan. Virus Corona memunculkan penyakit parah pada hewan semacam babi, sapi, kuda, kucing, dan

²⁷ Zainun Nur Hisyam Tahrus, "Dunia dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Mortalitas Akibat Covid19", dari <https://www.researchgate.net/publication/340224377>. Diakses pada Maret 2020, hal. 7

²⁸ Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19)", Sebuah Tinjauan Literatur. *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE* Volume 2, Nomor 1, (2020), hal. 2

ayam. Biasanya virus ini dibawa maupun carier patogen, sehabis itu berperan sebagai vektor buat penyakit meluas tertentu pada hewan liar semacam kelelawar, tikus bambu, unta, dan musang.

B. Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring.

1. Pengertian Penerapan.

Penerapan jika dilihat dalam kamus umum Bahasa Indonesia memiliki makna yaitu “Perihal mempraktekkan”.²⁹ Beberapa ahli percaya bahwa penerapan adalah tindakan mempraktikkan teori, metode, dan hal-hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan menjadi kelompok atau kelompok minat yang diharapkan dan direncanakan sebelumnya. Sedangkan menurut istilah lain, penerapan adalah "implementasi", yang mengacu pada penggunaan peralatan dalam pekerjaan, pelaksanaan, pengerjaan hingga terwujud dan pengejawantahan”.³⁰

2. Pengertian Manajemen Pembelajaran.

Menurut James H. Donelly dkk. Ramayulis meyakini bahwa al dan lainnya mendefinisikan manajemen sebagai “proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan melalui orang lain, dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai oleh satu orang”.³¹ Pada saat yang sama, Kadarman mendefinisikan manajemen sebagai

²⁹ Poerwadarminta, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1258.

³⁰ Mangunsuwito, “*Kamus Saku Ilmiah Populer*”, (Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011), hal. 242.

³¹ Rasmi, “*Manajemen Mutu Pembelajaran di STAIN Sultan Qaimuddin Kendari*”, (Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hal. 31, Selengkapnya dapat juga dilihat dalam H. Ramayulis, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 260.

“serangkaian langkah komprehensif untuk mengembangkan organisasi menjadi sistem sosio-ekonomi dan teknologi”.³² Seperti disebutkan di atas, manajemen adalah proses di mana orang lain menggunakan semua sumber daya dan bekerja sama secara efektif, efisien dan produktif.

Menurut Gagne dan Brigge mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian even (kejadian, peristiwa, kondisi) yang sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.³³ Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan guru.³⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses kegiatan belajar mengajar, guna untuk mencapai proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah pengaturan dari semua kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun kurikulum penunjang, berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan Nasional.

3. Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran.

³² *Ibid.*, Selengkapnya dapat juga dilihat dalam H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 260.

³³ Mulyono, “*Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*”, (Malang: UIN-Maliki-Press, 2012), hal. 7

³⁴ Indah Komsiyah, “*Belajar dan pembelajaran*”, (Yogyakarta : Teras, 2012) hlm. 1

Perencanaan yang baik merupakan aspek penentu serta pedoman disaat memastikan langkah- langkah proses aktivitas selanjutnya, sebab bekerja tanpa perencanaan yang matang, hingga besar mungkin bakal bisa menimbulkan timbulnya hambatan ataupun gangguan yang dialami sehingga menyebabkan aktivitas yang dicoba tidak bisa berjalan dengan baik tercantum dalam perihal ini yang dimaksudkan merupakan aktivitas pendidikan. Semacam yang dimengerti oleh Hamzah B. Uno kalau perencanaan merupakan“ sesuatu metode yang memuaskan buat membuat aktivitas bisa berjalan dengan baik, diiringi dengan bermacam langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjalin”.³⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa saat sebelum melaksanakan suatu, wajib diawali dengan perencanaan yang matang disesuaikan dengan kondisi suasana serta keadaan dikala kemarin, saat ini, dan memprediksi buat masa depan supaya tujuan pendidikan yang sudah diresmikan bisa tercapai dengan baik.

b. Pengorganisasian Pembelajaran.

Menurut Davis sebagaimana yang dimengerti Syafaruddin, proses pengorganisasian dalam pendidikan meliputi aktivitas memilah alat bantu taktik yang pas, memilah perlengkapan bantu belajar ataupun audio-visual yang pas, memilah besarnya kelas ataupun jumlah siswa

³⁵ Hamzah B. Uno, “*Perencanaan Pembelajaran*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 2.

yang pas, seleksi strategi yang sesuai buat mengkomunikasikan peraturan, prosedur serta pengajaran yang kompleks.³⁶

Kesimpulannya, kegiatan pengorganisasian ialah proses aktivitas berikutnya sehabis proses perencanaan pendidikan berakhir. Aktivitas mengorganisasikan pembelajaran antara lain ialah menyusun sesuatu struktur lembaga ataupun organisasi supaya bisa sama- sama bekerja sama dengan menggunakan segala sumber energi yang ada agar sesuatu pekerjaan bisa terlaksana secara sistematis, bersih, serta tertib, dengan memilah style serta strategi yang benar cocok dengan jumlah serta kebutuhan siswa, dalam rangka buat mengkomunikasikan langkah serta peraturan yang digunakan buat tujuan pengorganisasian pendidikan. kegiatan pengorganisasian merupakan proses kegiatan selanjutnya setelah proses perencanaan pembelajaran selesai.

c. Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi guru dan siswa dalam menyampaikan materi atau mata pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan.³⁷

Pelaksanaan pembelajaran adalah melaksanakan apa yang telah dipersiapkan seperti tujuan yang telah ditentukan, materi, metode dan

³⁶ Rasmi, *Manajemen Mutu...*, hal. 50, Selengkapnya dapat juga dilihat dalam Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen...*, hal. 110.

³⁷ Saekhan Muchit, "*Pembelajaran Kontekstual*", (Semarang : Rasail Media Grup, 2008), hal. 110.

strategi yang relevan. Pelaksanaan strateg-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁸

d. Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap terakhir dari ketiga tahap tersebut dalam manajemen pembelajaran, sebagai tahapan yang diselesaikan untuk menjamin tercapai atau tidaknya target pembelajaran dengan penilaian siklus dan penilaian hasil yang baik. Brinkerhoff dari S. Eko Putro W, mengungkapkan bahwa proses untuk menentukan sejauh mana pelatihan atau pendidikan dapat dicapai adalah melalui “evaluasi”.³⁹ Maksud dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tercapainya interaksi belajar yang telah dilakukan dan pencapaian hasil yang dicapai harus melalui suatu proses penilaian atau evaluasi.

Selain itu, setelah menyelesaikan latihan penilaian, itu diikuti oleh siklus berikutnya, menyiratkan bahwa perolehan dua siklus dan hasil harus ditindaklanjuti, menyiratkan bahwa bagian-bagian kemajuan yang telah dicapai oleh interaksi berikutnya dipertahankan dan jika tujuan tidak tercapai oleh fokus yang telah ditentukan sebelumnya, interaksi selanjutnya harus mengarahkan peningkatan baik sejauh sudut pandang siklus dan peningkatan sejauh hasil.

4. Pengertian Pembelajaran Daring/E-Learning.

a. Arti Pembelajaran Daring/E-Learning.

³⁸ Syaifurrahman dan Tri Uji Yati, “*Manajemen dalam pembelajaran*”, (Jakarta: Pt Indeks, 2013), hal.66

³⁹ S. Eko Putro Widoyoko, “*Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 4.

Pembelajaran daring merupakan program yang digunakan untuk mengendalikan kelas belajar, yang bisa menjangkau kelompok yang masif serta luas lewat Internet. Pembelajaran bisa dilakukan secara masif dengan jumlah partisipan tanpa batas, dapat dicoba secara free (gratis) maupun berbayar.⁴⁰

Sebaliknya menurut Thome, pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan memakai teknologi multimedia, video, bacaan animasi *online*, pesan suara, email, *conference call* serta video *streaming online*.⁴¹

Oleh karena itu, pembelajaran daring (*online*) dapat diartikan sebagai pembelajaran dengan menggunakan internet, intranet dan ekstranet atau langsung terkoneksi dengan komputer dengan cakupan global dalam pelaksanaannya.

b. Tujuan Pembelajaran Daring/E-Learning.

Tujuan dari adanya program daring (*online*) menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah:

1. Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan.
2. Meningkatkan keterjangkauan pelayanan pendidikan.
3. Meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan.
4. Meningkatkan pemerataan akses mutu layanan pendidikan yang berkualitas.

⁴⁰ Bilfaqih Y & Qomarudin Nur M, “*Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 1

⁴¹ Eko Kuntarto, “Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Indonesia Language Education and Literature*, Vol.3, No.1, (Jambi: Universitas Jambi, 2017), hal. 101.

5. Meningkatkan keterjaminan dalam memperoleh mutu layanan pendidikan yang berkualitas tinggi.⁴²

c. Dasar Hukum Pembelajaran Daring/E-Learning.

Untuk membenarkan keberlanjutan serta terlaksananya program pendidikan, pembelajaran serta pelatihan secara daring (*online*), pengembangannya wajib mencermati peraturan serta perundang-undangan yang berlaku. Sebagian di antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19.
2. UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
4. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Keppres No.20 Tahun 2006 tentang Dewan TIK Nasional.
6. Permendiknas No.38 Tahun 2008 tentang Pengelolaan TIK di Lingkungan Depdiknas.
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.32 Tahun 2005 tentang Rencana Strategi Pendidikan Nasional.
8. Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.

⁴² Muhammad Chodzirin, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi", *Jurnal of Information Technology*, Vol.1(2), (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), hal. 153.

9. Permendikbud No.68 Tahun 2014 tentang Pendidikan TIK dan Pendidik Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi dalam Implementasi Kurikulum 2013.
10. Permendikbud No.119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dasar hukum penerapan pembelajaran e-learning di atas adalah memperkuat penekanan pemerintah pada pembelajaran e-learning, dan mengimplementasikan kebijakan e-learning.⁴³

d. Karakteristik Pembelajaran Daring/ E-learning.

Menurut Bilfaqih serta Qomarudin pendidikan daring(online) mempunyai ciri yang utama selaku berikut:

1. Pendidikan online merupakan pendidikan yang diselenggarakan lewat jaringan;
2. Pendidikan online skala besar merupakan pendidikan partisipan yang tidak dibatasi lewat Internet.
3. Terbuka, sistem pendidikan online terbuka buat pembelajaran, industri, serta publik hingga batasan tertentu. Hak buat belajar tidak memahami latar balik serta batas usia.⁴⁴

Sebaliknya menurut Isman pendidikan daring (*online*) mempunyai ciri selaku berikut:

1. Mengharuskan partisipan didik buat secara mandiri membangun serta menghasilkan pengetahuan (konstruktivisme);
2. Siswa hendaknya bekerja sama dengan siswa lain untuk bersama-sama membangun pengetahuan serta membongkar permasalahan (konstruktivisme sosial);
3. Membentuk komunitas pelajar yang inklusif;

⁴³ Soekartawi, "*Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning*", (Yogyakarta: Ardan Media, 2007), hal. 59-74.

⁴⁴ Bilfaqih Y & Qomarudin Nur M, "*Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*", (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 5

4. Memakai taman website (web) yang bisa diakses lewat internet, pendidikan berbasis pc, kursus virtual serta ataupun kursus digital;
5. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas serta kekayaan.⁴⁵

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, maka dapat diketahui bahwa perkembangan pembelajaran daring tidak hanya menghadirkan materi pelajaran secara online saja, tetapi juga harus komunikatif dan menarik. Materi pelajaran tersebut dirancang seperti siswa seolah-olah belajar di depan guru melalui layar komputer yang terhubung dengan internet.

e. Macam-Macam Aplikasi Pembelajaran Daring/E-Learning.

Dikutip dari kompas.com, setidaknya ada 12 platform pembelajaran daring (*online*) yang tersedia untuk pelajar di seluruh Indonesia. Hal ini untuk membantu siswa mengikuti pembelajaran jarak jauh terkait kebijakan pemerintah akibat penyebaran virus corona. Oleh karena itu, pemerintah melalui Kemendikbud RI, bekerjasama berbagai platform yakni menyediakan aplikasi pembelajaran daring. Berikut 12 platform atau aplikasi yang dapat diakses siswa untuk belajar di rumah, diantaranya sebagai berikut:⁴⁶

1. Rumah Belajar.

Rumah Belajar adalah aplikasi pembelajaran online yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang bertujuan untuk menyediakan alternatif

⁴⁵ Mhd. Isman, "*Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*", (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016), hal. 3

⁴⁶ Albertus Adit, "*12 Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Gratis*", dari <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-kerjasama-kemendikbud-gratis?page=all>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2020

sumber belajar dengan memanfaatkan teknologi. Terdapat beberapa fitur seperti: sumber belajar, laboratorium virtual, ruang kelas digital, bank soal, buku teks elektronik, peta budaya, dan bahasa dan karya sastra, serta fitur lain yang dapat digunakan oleh pengajar dan siswa secara gratis. (<https://belajar.kemdikbud.go.id/>)

2. Meja Kita.

Pengenalan materi dilakukan berdasarkan topik, dan terdapat area diskusi untuk tanya jawab. Meja Kita menyediakan materi pembelajaran gratis dan cukup lengkap untuk SD dan SMA, serta ribuan catatan yang sudah diunggah oleh siswa di komunitas pelajar di seluruh Indonesia. Meja Kita mendukung siswa yang harus belajar di rumah untuk terus berdiskusi tentang pekerjaan rumah (PR), soal dan tugas, serta berbagi catatan dan materi pembelajaran lainnya. (<https://mejakita.com/>)

3. Icando.

ICANDO merupakan salah satu aplikasi pendidikan anak yang program pembelajarannya sesuai dengan kurikulum yang direvisi tahun 2013. Kurikulum tersebut dikembangkan sepenuhnya untuk ratusan permainan kecil atau minigames dan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak di tingkat PAUD.

Unduh dan mainkan ICANDO sekarang (bit.ly/appicando).

4. IndonesiaX.

IndonesiaX memiliki segudang pengalaman dan dapat memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat melalui kursus-kursus berkualitas yang diberikan oleh para instruktur terbaik tanah air. Sejak diluncurkan pada 17 Agustus 2015, IndonesiaX telah berkomitmen untuk mengurangi kesenjangan pendidikan di negara tersebut dengan menyediakan kursus online gratis, sehingga meningkatkan tingkat kecerdasan negara tersebut.

5. *Google Suite For Education.*

Untuk mendukung pembelajaran online, terutama yang diterapkan di berbagai wilayah pada pandemi Covid-19, Google Suite for Education menyediakan layanan yang menggunakan *Chromebooks* dan G-Suite, yang memungkinkan pembelajaran virtual bahkan saat koneksi internet rendah.

[\(https://blog.google/outreach-initiatives/education/offline-access-covid19/\)](https://blog.google/outreach-initiatives/education/offline-access-covid19/)

6. *Kelas Pintar.*

Kelas pintar adalah salah satu penyedia sistem pendukung pendidikan di era digital. Kelas pintar menggunakan teknologi terbaru untuk membantu siswa dan guru menciptakan praktik pengajaran terbaik. Dengan menampilkan dashboard yang dipersonalisasi untuk siswa, guru, dan orang tua, kelas pintar menyertakan materi kurikulum 2013 yang ditampilkan secara

interaktif. Kelas pintar telah digunakan di Singapura, UEA, India, dan Afrika Selatan. (<https://www.kelaspintar.id/>).

7. *Microsoft Office 365.*

Microsoft menyediakan layanan Office 365. Guru dan siswa dapat menggunakannya secara gratis, bukan versi uji coba, dan dapat mengakses dan memperbarui Office 365 secara realtime, termasuk Word, Excel, PowerPoint, OneNote, dan Microsoft Teams, serta fitur ruang kelas lainnya. Guru dan siswa hanya perlu menggunakan domain sekolah untuk menyiapkan alamat email.

(<https://www.microsoft.com/id-id/education/products/office>)

8. *Quipper school.*

Quipper School menyediakan cara belajar yang inovatif untuk proses belajar mengajar. Platform ini dapat dengan mudah mendukung guru untuk mengelola tugas dan pekerjaan rumah dengan lebih efektif. Oleh karena itu, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.

9. *Ruangguru.*

Ruangguru adalah layanan pembelajaran berbasis teknologi yang mencakup layanan kelas virtual, platform ujian online, video pembelajaran berlangganan, marketplace les privat, dan konten pendidikan lainnya yang dapat diakses melalui website dan aplikasi

Ruangguru. Selama pandemi Covid-19, Ruangguru menyediakan sekolah online gratis. Ada 250 video dan modul pelatihan guru di aplikasi Ruangguru, yang bisa digunakan bulan depan.

(<https://sekolahonline.ruangguru.com/>)

10. Sekolahmu.

Dalam program "Pembelajaran Tanpa Batas", Sekolahmu menayangkan live streaming mata pelajaran dengan jenjang yang telah disediakan. Sekolahmu mengembangkan kemampuan setiap anak dari segala usia dan tingkatan. Sekolahmu telah menjadi simpul kolaborasi bagi ratusan sekolah dan organisasi yang telah dikurasi untuk berkarya, dan menyediakan program-program kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.

(<https://www.sekolah.mu/belajar-tanpa-batas/>)

11. Zenius.

Zenius memiliki program Belajar Mandiri di Rumah. #BisaBareng dengan menyediakan puluhan ribu video materi pembelajaran lengkap untuk jenjang SD, SMP, SMA untuk kurikulum KTSP, kurikulum 2013, dan kurikulum revisi 2013. Selain itu, siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara lengkap untuk persiapan UNBK, UTBK, SPMB STAN, SIMAK UI dan UTUL UGM. Konten yang disediakan dalam program ini dapat diakses secara gratis. (<https://www.zenius.net/belajar-mandiri/>)

12. Cisco Webex.

Guru akan mengajar melalui video seperti biasa, termasuk berbagi konten presentasi dan berinteraksi dengan papan tulis digital melalui layar komputer/smartphone. Selain itu, Cisco Webex juga menyediakan ruang kelas digital berbasis pesan, sehingga pengajar dan siswa dapat terus berdiskusi dan berbagi materi melalui fitur group chat di Cisco Webex Teams yang kami sediakan.

- f. Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran Daring/E-Learning.
 1. Keunggulan Pembelajaran Daring/E-Learning.
 - a) Terdapat fasilitas elektronik review dimana guru dan siswa dapat melakukan kegiatan komunikasi tanpa ada batasan waktu dan tempat.
 - b) Guru dan siswa/peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terencana dengan baik.
 - c) Siswa dapat melihat buku pelajaran yang mereka butuhkan kapan saja dan di mana saja untuk meningkatkan pemahaman siswa, karena buku teks yang dikirimkan masih tersimpan di ponsel masing-masing siswa.
 - d) Mengubah siswa yang pasif menjadi siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 2. Kekurangan Pembelajaran Daring/E-Learning.
 - a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa/peserta didik, yang akan memperlambat kegiatan pembelajaran.

- b) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan internet.
- c) Motivasi belajar online siswa tidak tinggi, dan terkadang siswa malas atau bosan dalam proses pembelajaran online.⁴⁷

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah jenis penelitian *Field Research* dengan pendekatan *Deskriptif Kualitatif*. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diharapkan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, disajikan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada keadaan khusus secara alami dan menggunakan berbagai metode alami”.⁴⁸

Sedangkan dalam buku sugiyono penelitian kualitatif adalah:

“Metode penelitian berbasis *post-positivisme* digunakan untuk memeriksa kondisi benda-benda alam, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknologi pengumpulan datanya dilengkapi dengan triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.⁴⁹

Bersumber pada penjelasan di atas, riset ini mengkaji tentang sikap serta perkata buat mendeskripsikan fenomena yang dirasakan oleh subjek riset secara totalitas, sehingga diperoleh data tentang sepanjang mana penerapan manajemen

⁴⁷ Ananda Hadi Elyas, “Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan*, Edisi 56 April, (Medan: Universitas Darmawangsa, 2018), hal. 8-9

⁴⁸ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 6

⁴⁹ Sugiyono, “*Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 24.

pendidikan berbasis daring dengan memakai aplikasi *WhatsApp* selaku media pendidikan pada masa pandemic Covid- 19 di sekolah MTS Al- Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur. Data ini digali lewat pencatatan serta perekaman berlandaskan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian.



***Gambar 3.1: Sekolah tempat penelitian
Sumber: Dokumen peneliti***

Lokasi penelitian merupakan tempat atau daerah dimana penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena penentuan lokasi penelitian akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti berada di Desa Pemetung Basuki Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) di wilayah tersebut. Alasan peneliti memilih wilayah tersebut adalah karena peneliti tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan oleh siswa kelas IX.1 (sembilan satu) di sekolah

tersebut dalam melaksanakan proses belajarnya pada saat terjadinya pandemic Covid-19.

C. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian adalah sesuatu yang berwujud, seperti benda, individu, atau organisme yang digunakan sebagai sumber informasi untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, orang yang diwawancarai atau subjek penelitian disebut pemberi informasi. Artinya, seseorang yang memberikan informasi tentang data-data yang diinginkan peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukannya. Subjek penelitian ini adalah warga sekolah, meliputi: kepala sekolah, guru kelas IX.1, waka kurikulum dan siswa kelas IX.1. Fokus penelitian ini adalah pada periode ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

D. Sumber Data.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data tersebut. Menurut sumbernya, data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu: data yang diperoleh langsung oleh peneliti (informasi tangan pertama). Data ini mencakup: hasil wawancara, perilaku informan dan penjelasan tertulis dari jawaban informan. Dalam penelitian ini sumber data utama adalah anggota sekolah, meliputi: kepala sekolah, guru kelas IX.1, wakil kurikulum dan siswa kelas IX.1 di sekolah tersebut.

2. Data sekunder, ialah: informasi yang diperoleh periset dari sumber yang terdapat buat menunjang informasi primer. Informasi ini mencakup: riset kepustakaan, dokumentasi, majalah, koran, harian, novel rujukan, website serta skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penulisan lebih lanjut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi artinya memperhatikan sesuatu melalui pengamatan langsung, termasuk kegiatan memusatkan perhatian pada objek dengan menggunakan seluruh alat indera baik itu penglihatan, penciuman dan pendengaran.⁵⁰

2. Wawancara (*Interview*).

Wawancara diartikan sebagai pertukaran pendapat antara dua orang atau lebih, dan istilah tersebut dijelaskan lebih lanjut, yaitu semua metode pengumpulan data atau informasi melalui tanya jawab sepihak, dan dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan survei.⁵¹

Wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan data ataupun informasi tentang penerapan manajemen pembelajaran berbasis daring

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), hal. 133.

⁵¹ Arief Subyantoro dan Fx. Suwanto, "*Metode dan Teknik Penelitian Sosial*", (Yogyakarta: ANDI. 2007), hal. 97.

dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemic covid-19 di MTS AL-IKHLAS Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur. Dengan berhadapan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap perlu dan terkait dengan masalah tersebut, peneliti akan melakukan penelitian melalui tanya jawab yang mendalam. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari kepala sekolah, guru kelas IX.1, wakil kurikulum dan siswa kelas IX.1 di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, antara lain bahan tertulis, film, gambar, dan karya peringatn yang kesemuanya memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵²

F. Teknik Analisis Data.

Analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*verifikasi data*). Penjelsan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Reduksi data, langkah yang dilakukan adalah membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengecek semua data yang dikumpulkan dari lapangan sehingga dapat ditemukan isi utama dari

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*", (Bandung: Aulia Grafika, 2014), hal. 120

objek penelitian. Kegiatan lain yang dilakukan juga mengumpulkan data atau informasi dari observasi dan wawancara.

2. Penyajian Data (Display Data).

Dalam penelitian kualitatif, data dapat direpresentasikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan juga diagram alir (*flowchart*). Dengan menampilkan datanya, akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah diketahui.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data).

Pada tahap ini kesimpulan yang diambil akan dipelajari berdasarkan data komparatif (data perbandingan) dari teori yang benar-benar tepat dan akurat. Oleh karena itu, hasil pengujian tersebut dapat dianalisis dengan menarik kesimpulan yang andal.

Kesimpulan yang diharapkan dari penelitian kualitatif adalah “penemuan baru yang belum pernah ditemukan. Penemuan dapat berupa uraian atau deskripsi benda yang tadinya redup atau gelap”⁵³ sehingga setelah di teliti menjadi jelas.

⁵³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2013) cet 20 hal. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Pemetung Basuki.



Gambar 4.1: MTs Al-Ikhlash Pemetung Basuki
Sumber: Ka. TU

MTs AL-IKHLAS adalah madrasah yang terletak di daerah OKU Timur yang tepatnya di Jl. PT Sada Desa Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan. dengan data umum madrasah sebagai berikut :

1. NSM : 121216080011
2. NPSN : 10648712
3. Nama Madrasah : MTs AL-IKHLAS
4. Status Madrasah : Swasta
5. Waktu Belajar : Pagi
6. Telepon : -
7. Email : mtsalikhlaspb1@gmail.com.

2. Sejarah Berdirinya MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki.

Pendiri Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlas Pemetung Basuki didasarkan pada kemauan warga desa Pemetung Basuki buat membagikan pembelajaran berbasis keagamaan kepada putra-putrinya. Perihal tersebut sebab di desa Pemetung Basuki belum ada lembaga pembelajaran setingkat Sekolah Menengah Awal (SMP) berbasis keagamaan. Oleh sebab itu, atas prakarsa K. H. Hasyim serta swadaya warga desa Pemetung Basuki, hingga didirikanlah Yayasan Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pemetung Basuki.

Pendirian Yayasan Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pemetung Basuki dimulai dengan pembelian tanah seluas ±5. 000 M² dari ayah Sarji oleh K.H. Hasyim bin M. Salim. Pada tanah tersebut dibentuk bermacam kelengkapan yayasan semacam perumahan penjaga, asrama ataupun pemonudukan buat santri putra serta putri, gedung belajar, serta perumahan guru. Sesudah pembangunan prasarana mula diduga tuntas, setelah itu dihadirkan seseorang penjaga ialah Kyai. Mustain.

Semenjak kehadiran penjaga yayasan, hingga dimulailah penerimaan santri baru. Sesudah alami perjuangan lumayan berat sepanjang kurang lebih satu tahun, sudah ada 50 santri mukim di Pondok Pesantren. Tetapi demikian, walaupun komponen manusiawi dan komponen raga yayasan sudah terpenuhi, yayasan Pondok Pesantren Al-Ikhlas baru ditetapkan pada bertepatan pada 25 Agustus 1987 oleh K. H. Sukron Ma' mun dari Pondok Pesantren Darur Rahman Jakarta. Oleh sebab itu, bertepatan pada 25 Agustus diresmikan selaku tonggak sejarah berdirinya Yayasan Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pemetung Basuki.

Semenjak berdirinya, yayasan pembelajaran Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pemetung Basuki alami pertumbuhan yang lumayan pesat. Atas kerja keras pendiri, penjaga, dewan ustadz serta ustadzah bersama warga desa Pemetung Basuki, Yayasan Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Ikhlas banyak diketahui oleh warga luas sehingga pada tahun 1990 Pesantren didatangi oleh Menteri Penerangan H. Harmoko dibarengi dengan Safari Ramadhan.

Sesudah berjalan lumayan harmonis dalam sekian banyak tahun, sejalan pertumbuhan yayasan, hingga terjadilah konflik internal di dalam yayasan yang berdampak penjaga memutuskan buat meninggalkan yayasan. Sesudah berpindahnya penjaga, hingga terjadilah kekosongan penjaga pesantren sepanjang $\pm\frac{1}{2}$ tahun. Pendiri, dewan ustadz serta ustadzah dan warga terus berupaya tiada henti buat senantiasa melindungi eksistensi pesantren. Sampai kesimpulannya disepakati penaikan K. H. Romlan Bisri selaku penjaga Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pemetung Basuki hingga saat ini.

Bersamaan berkembangnya dunia pembelajaran, Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren terus berupaya meningkatkan sayapnya guna memenuhi aktivitas pembelajaran. Oleh sebab itu, pada bertepatan pada 15 Juni 1992 Yayasan Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Ikhlas mendirikan lembaga pembelajaran resmi ialah Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan nama MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki.

Pendirian MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki diisyarati dengan Piagam Nomor.WF.630202088 serta diperkuat dengan turunnya No Statistik Madrasah (NSM) 121216080011 pada bertepatan pada 26 Agustus 1993. Perjuangan pendiri, penjaga, para ustadz serta ustadzah terus dicoba dengan penuh kegigihan sehingga MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki hadapi pertumbuhan lumayan pesat. Pada bertepatan pada 23 November 1996 MTs Al-Ikhlas memperoleh akreditasi dan diakui Nomor KPTS/wf/6-c/pp.03.02/015/1996.

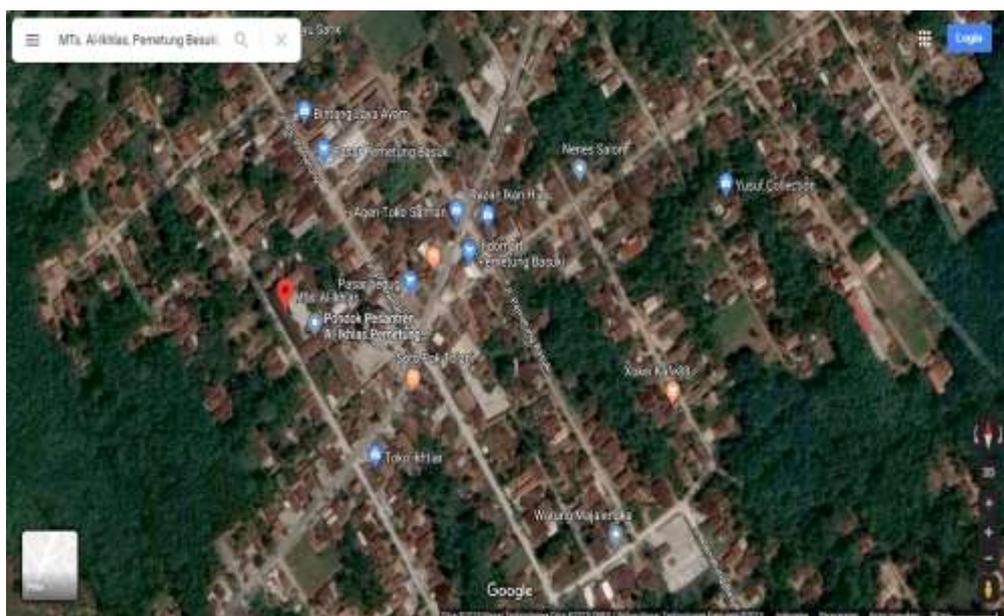
Perjuangan tidak menyudahi hingga disana. Berbagai upaya terus dicoba buat memajukan pembelajaran di MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki semacam pembangunan raga fasilitas prasarana ataupun kenaikan mutu sumber energi manusia. Perjuangan yang dicoba membuahkan hasil lumayan gemilang sehingga pada bertepatan pada 9 November 2011 status MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki bertambah dari terakreditasi C jadi terakreditasi B dengan no sertifikat dp:015839.

Semenjak berdirinya sampai saat ini, MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki sudah hadapi sebagian kali pergantian kepemimpinan ataupun kepala sekolah.

Adapun kepala sekolah MTs Al-Ikhlâs Pemetung Basuki sejak berdirinya hingga sekarang adalah:

1. Bapak Ali Fauzi mulai tahun 1992 sampai tahun 1996.
2. Bapak Khoiri mulai tahun 1996 sampai tahun 1998.
3. Drs. Sardi Abdul Basyir mulai tahun 1998 sampai tahun 2009.
4. H. Ali Mustofa, S.Ag mulai tahun 1999 sampai dengan 2009.
5. Usman, S.Pd mulai tahun 2009 sampai 2010 dan tahun 2011 sampai 2012.
6. Habibul Mustofa, S.Pd.I mulai tahun 2010 sampai tahun 2011.
7. H. Ahmad Daerobi, S.Pd.I mulai tahun 2012 sampai tahun 2017.
8. Ma'mun Mukhid SE,MM mulai tahun 2017 sampai sekarang.

3. Letak Geografis MTs Al-Ikhlâs Pemetung Basuki.



*Gambar 4.2: Peta Geografis MTs Al-Ikhlâs Pemetung Basuki
Sumber: Ka. TU*

MTs Al-Ikhlas terletak di daerah dataran rendah, wilayah warga adat di titik koordinat Lintang ($4^{\circ}55'$) B ($3^{\circ}45'$). Struktur ekonomi warga dekat MTs Al-Ikhlas sebagian besar merupakan petani sawah serta petani karet. Secara universal kondisi topografi di wilayah Desa Pemetung Basuki merupakan ialah wilayah dataran dengan tipe tanah Aluvial.

Desa Pemetung Basuki memiliki iklim kemarau serta penghujan. Perihal tersebut memiliki pengaruh langsung terhadap pola tanam yang terdapat di daerah Desa Pemetung Basuki. Nyaris 75% penduduk Desa Pemetung Basuki beragama Islam. Ataupun lebih rincinya lagi, secara geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas terletak di desa Pemetung Basuki, Kecamatan Buay Pemuka Peliung, Kabupaten OKU Timur. MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki pas terletak di tengah-tengah desa Pemetung Basuki dengan batas-batas posisi geografis selaku berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah Pengasuh Pesantren.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan desa.
- d. Sebelah Utara berbatasan Asrama Putri Al-Ikhlas Pemetung Basuki.

4. Visi dan Misi MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki.

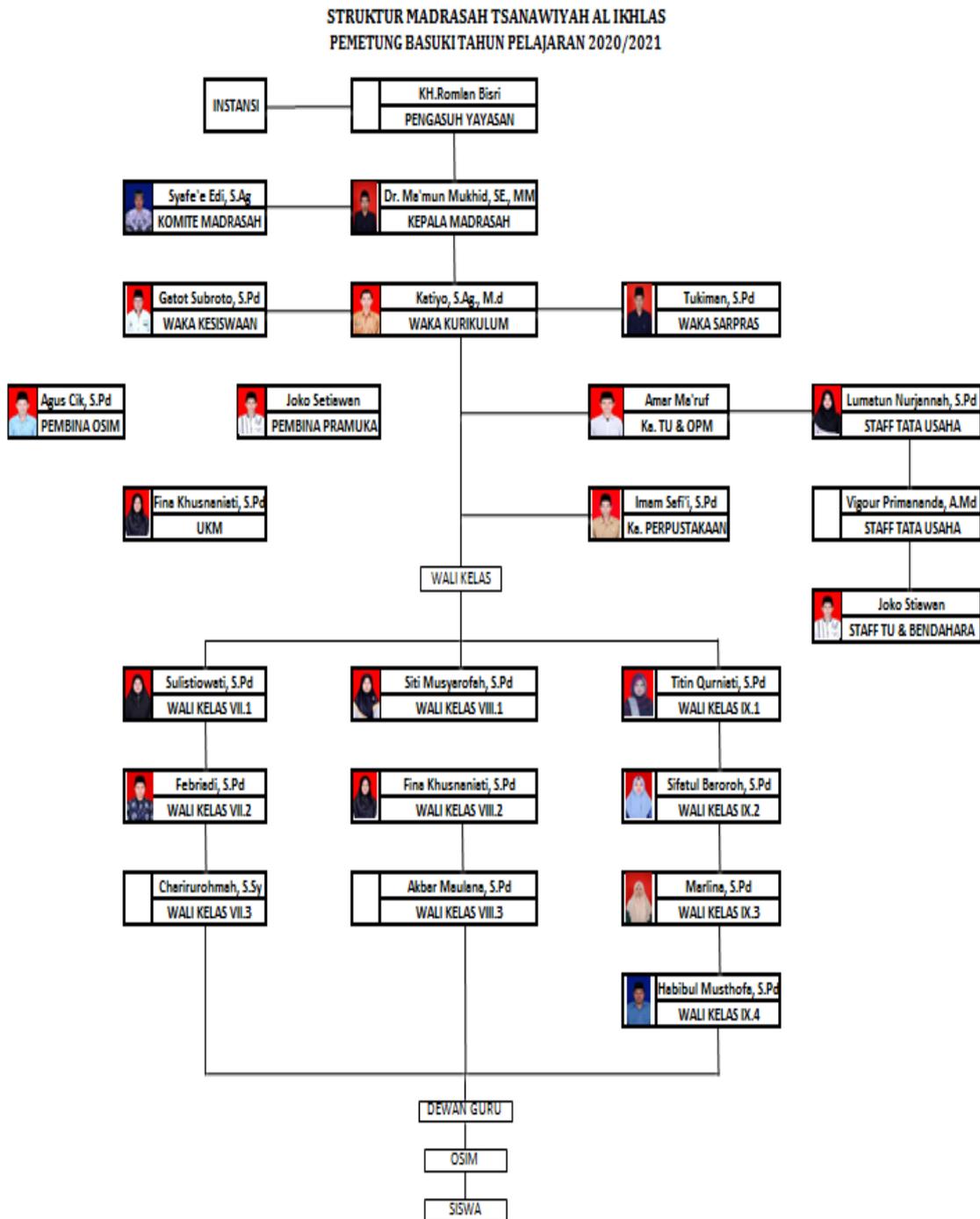
a. Visi.

Terwujudnya lulusan yang unggul, terampil dan berakhlakul karimah.

b. Misi.

1. Terwujudnya pendidikan yang berkualitas, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
2. Membekali siswa dengan *life skill*.
3. Memudahkan penyelenggaraan program pendidikan umum, agama, dan pondok pesantren.
4. Menghidupkan pendidikan ruhul Islam, menggiatkan ibadah, memperteguh iman.
5. Meningkatkan pengetahuan dan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
6. Melaksanakan tatalaksana yang efektif, transparan, akuntabel, dan berwawasan lingkungan.

5. Struktur Organisasi MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki.



*Gambar 4.3: Struktur Organisasi MTs Al-Ikhlash Pemutung Basuki.
Sumber: Ka. TU*

6. Data Pendidik dan Kepegawaian.

a. Data Tenaga Pendidik.

**Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik Tahun Pembelajaran 2020/2021**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Dr. Ma'mun Mukhid, SE., MM	L	Kepala Madrasah
2	Katiyo, S.Ag., M.Pd	L	Waka Kurikulum
3	Gatot Subroto, S.Pd	L	Waka Kesiswaan
4	Tukiman, S.Pd	L	Waka Sarpras
5	Rohman, A.Ma	L	Guru
6	Winarti, S.Pd.I	P	Guru
7	Supadi	L	Guru
8	Habibul Musthofa, S.Pd.I	L	Guru
9	Syafe'i Edi, S.Ag	L	Guru
10	Mudzakir Lutfi, S.Pd	L	Guru
11	Agus Cik, S.Pd	L	Guru
12	A. Syaiful Anwar, S.Pd.I	L	Guru
13	Sulistiowati, S.Pd	P	Guru
14	Marlina, S.Pd	P	Guru
15	Siti Musyarofah, S.Pd	P	Guru
16	Titin Qurniati, S.Pd., M.Pd	P	Guru
17	Ernawati, S.Ps	P	Guru
18	Charirur Rohmah, S.Sy	P	Guru
19	Desi Wahyuni, S.Pd	P	Guru
20	Febriadi, S.Pd	L	Guru
21	Enik Budi Astuti, S.Pd	P	Guru
22	Akbar Maulana, S.Pd	L	Guru
23	Sifatul Baroroh, S.Pd	P	Guru
24	Fina Khusnaniati, S.Ag	P	Guru
25	Anggun Astari Urbach, S.Pd	P	Guru

Sumber: Ka. TU

b. Data Tenaga Kepegawaian.

Tabel 4.2
Data Tenaga Kepegawaian Tahun Pembelajaran 2020/2021

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
----	------	---------------	---------

1	Imam Safi'i, S.Pd	L	Ka. Perpustakaan
2	Amar Ma'ruf, S.Tr.T	L	Ka. Tata Usaha
3	Lumatun Nurjannah, S.Pd	P	Bendahar
4	Vigour Primananda, A.Md	L	Staff Tata Usaha
5	Joko Setiawan	L	Staff Tata Usaha

Sumber: Ka. TU

7. Keadaan Siswa MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki.

Semenjak berdirinya sampai saat ini, MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki alami pertumbuhan lumayan pesat dari segi mutu serta kuantitas siswa. Adapun data siswa MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki Tahun Pembelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa/Peserta Didik MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuk
Tahun Pembelajaran 2020/2021

Jumlah Siswa	Jenjang Kelas						Jenis Kelamin		Usia (tahun)		
	VII		VIII		IX		Lk	Pr	<13	=13-15	>15
	L	P	L	P	L	P					
259	43	34	48	30	60	44	152	107	90	100	69
	77		78		104						
Rombel	3		3		4						

Sumber: Ka. TU

8. Keadaan Sarana dan Prasarana.

MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki mempunyai fasilitas belajar yang lumayan mencukupi dalam mendukung keberhasilan sekolah. Memiliki gedung kepunyaan sendiri, ruang kelas yang lumayan serta fasilitas raga yang lain yang memadai. Sarana dan Prasarana yang dimiliki MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki

No	Gedung Madrasah	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1

2.	Ruang tata usaha	1
3.	Ruang guru	1
4.	Ruang perpustakaan	1
5.	Ruang laboratorium komputer	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang belajar	11
8.	Tempat parkir guru	1
9.	Tempat parkir siswa	1
10.	Lokasi toilet guru	2
11.	Lokasi toilet siswa	2
12.	Ruang kesehatan (puskestren)	1
No	Sarana Olah Raga	Jumlah
1.	Lapangan bola volly	1
2.	Lapangan futtsal	1
3.	Lapangan basket	1
4.	Raket bulu tangkis	8
5.	Bola kasti	2
No	Sarana Administrasi	Jumlah
1.	Komputer tata usaha	2 unit
2.	Lemari arsip	6 unit
3.	Printer	3 unit
No	Sarana Belajar Mengajar	Jumlah
1.	<i>White board</i>	15
2.	Meja kursi guru di kelas	11
3.	Meja kursi siswa setiap kelas	20
No	Sarana Keamanan	Jumlah
1.	Pos satpam	1
2.	Pintu gerbang	1
No	Sarana Media Komunikasi	Jumlah
1.	<i>Tape Recorder</i>	1
2.	Alat pengeras	1
3.	CCTV	2
4.	Jaringan wifi dan internet	1

Sumber: Dokumen Mts Al-Ikhlas Pemetung Basuki

9. Jenis-Jenis Kegiatan MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki.

Tidak hanya aktivitas pendidikan secara universal ataupun umum, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlas Pemetung basuki pula membagikan

aktivitas ekstrakurikuler dengan tujuan buat membagikan kecakapan serta keahlian kepada siswa sehingga mereka mempunyai motivasi belajar serta sanggup bersosialisasi dengan warga dekat. Ada pula jenis-jenis aktivitas di MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki merupakan selaku berikut:

a. Kegiatan Intra.

Aktivitas intra sekolah ialah aktivitas yang cocok dengan program sekolah ataupun cocok dengan aktivitas pendidikan. Ada pula kegiatan-kegiatan intra di MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki antara lain:

1. Olah raga.
2. Upacara bendera.
3. Muatan Lokal.
4. Shalat dhuha.
5. Shalat dzuhur berjamaah.

b. Kegiatan Ekstra.

Aktivitas ekstra ialah aktivitas yang mendukung intra dengan tujuan pembuatan perilaku serta pertumbuhan ilmu pengetahuan siswa ataupun peserta didik. Kegiatan ekstra di MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki adalah:

1. Pramuka.
2. Pencak silat Pagar Nusa.
3. Hadrah.
4. Muhadzarah.
5. Pengajian kitab kuning.

6. Kegiatan Asrama.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.

1. Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid-19 di MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur.

Menurut suryadi, dkk mengatakan bahwa “*WhatsApp* merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik berupa pesan teks, gambar, video bahkan telepon”.⁵⁴ Sedangkan group *WhatsApp* adalah fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan beberapa kontak teman yang ada di aplikasi *WhatsApp*. Adanya group *WhatsApp* ini memudahkan pengirim pesan dalam menyebarkan informasi dimana pesan atau informasi dapat diterima oleh penerima pesan dalam waktu yang bersamaan.

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam membuat *WhatsApp* group yaitu menentukan terlebih dulu siapa yang membuat, siapa yang akan menjadi admin dalam group dan berapa banyak group *WhatsApp* yang di buat untuk proses kegiatan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Dr. Ma'mun Mukhid, SE., MM kepala sekolah, Katiyo, S. Ag., M. Pd wakil kurikulum dan Titin Qurniati, S.Pd., M.Pd wali kelas IX.1 sebagai berikut:

“Pembuatan group *WhatsApp* di koordinir oleh wali kelas masing-masing kemudian dibantu oleh staff TU. Jumlah group yang dibuat disesuaikan dengan rombelnya masing-masing. Jika rombelnya 9 maka group *WhatsApp* yang

⁵⁴ Suryadi, dkk, “Penggunaan Sosial Media *WhatsApp* dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.7 (1), 2018, hal. 1-22.

dibuat berjumlah 9 group untuk proses kegiatan pembelajaran selama belajar daring”.⁵⁵

“Group *WhatsApp* untuk proses kegiatan pembelajaran dibuat oleh wali kelas masing-masing, di koordinir oleh waka kurikulum dan di bantu oleh staff TU yang di tunjuk secara khusus untuk menangani bagian ujiannya (Mid Semester dan UTS). Admin khususnya adalah waka kurikulum dan group yang dibuat disesuaikan dengan jumlah kelasnya. Jika kelasnya 9 maka group yang dibuat berjumlah 9 untuk proses kegiatan pembelajaran selama belajar daring”.⁵⁶

“Group *WhatsApp* dibuat oleh wali kelas. Adminnya adalah wali kelas, operator, waka kurikulum dan ketua kelas. Group *WhatsApp* yang dibuat sesuai jumlah kelas yang ada. Misalnya ada 9 kelas maka ada 9 group *WhatsApp*. Alasannya untuk mempermudah guru dan siswa dalam memberikan dan mengumpulkan tugas”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa group *WhatsApp* dibuat wali kelas masing-masing, adminnya adalah wali kelas, staff TU, waka kurikulum dan ketua kelas. Jumlah group yang dibuat disesuaikan dengan jumlah kelas yang ada.

WhatsApp memiliki berbagai fitur-fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Fitur-fitur yang terdapat dalam *WhatsApp* yaitu *Gallery* untuk menambah foto, *Contact* untuk menyimpan kontak, *Camera* untuk mengambil gambar, *Audio* untuk mengirim pesan suara, *Maps* untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan *Document* untuk menyisipkan file berupa dokumen. Semua file tersebut dapat dalam sekejap dikirim melalui aplikasi gratis tersebut. Berbagai fitur-fitur

⁵⁵ Ma'mun Mukhid, Wawancara, Tanggal 14 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB

⁵⁶ Katiyo, Wawancara, Tanggal 10 Juni 2021, Pukul 09:34 WIB

⁵⁷ Titin Qurniati, Wawancara, Tanggal 11 Juni 2021, Pukul 16:30 WIB

tersebut tentu semakin menambah kemudahan dan kenyamanan berkomunikasi melalui media online.⁵⁸

Ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah Dr. Ma'mun Mukhid, SE., MM, wakil kurikulum Katiyo, S. Ag., M. Pd dan wali kelas IX.1 Titin Qurniati, S.Pd., M.Pd sebagai berikut:

“Berbicara mengenai optimalisasi proses pembelajaran, tentu sangat jauh sekali dari kata optimal. Fitur *WhatsApp* tersebut sangat membantu sekali saat pembelajaran daring (*online*), tetapi tidak sepenuhnya juga membantu. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui video atau dokumen seperti pdf, dan bahkan mereka malah cenderung mengabaikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru”.⁵⁹

“Fitur-fitur berupa video ataupun dokumen seperti pdf itu sebenarnya sangat membantu, akan tetapi ada beberapa guru-guru yang tidak bisa menggunakannya alias gptek (gagap teknologi) dan juga fitur video yang terdapat di *WhatsApp* tidak menyediakan yang namanya video animasi”.⁶⁰

“Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa dalam bentuk fitur video atau dokumen berupa pdf. Fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi *WhatsApp* sangat membantu sekali dalam pembelajaran daring”.⁶¹

Dari pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru menyampikan materi pelajaran kepada siswa dalam bentuk fitur video atau dokumen seperti pdf. Fitur-fitur *WhatsApp* ini juga sangat membantu dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Akan tetapi, terkendala pada beberapa guru yang masih belum mahir dalam menggunakan

⁵⁸ Jumiatmoko, “WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab”, (STIT Madina Sragen: *Jurnal Wahana Akademika*, Volume 3 Nomor 1, 2016), hal. 35

⁵⁹ Ma'mun Mukhid, Wawancara, Tanggal 14 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB

⁶⁰ Katiyo, Wawancara, Tanggal 10 Juni 2021, Pukul 09:34 WIB

⁶¹ Titin Qurniati, Wawancara, Tanggal 11 Juni 2021, Pukul 16:30 WIB

aplikasi tersebut, siswa yang sulit memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui fitur *WhatsApp* tersebut dan cenderung mengabaikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Terkait dengan penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi covid-19, sebagaimana yang disampaikan oleh Dr. Ma'mun Mukhid, SE., MM kepala sekolah, Katiyo, S. Ag., M. Pd wakil kurikulum dan Titin Qurniati, S.Pd., M.Pd wali kelas IX.1 sebagai berikut:

“*WhatsApp* itu hanya digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi terkait pembelajaran dan isi pembelajaran”.⁶²

“Penggunaan *WhatsApp* pada masa pandemi covid-19 ini sebenarnya sangat efektif atau cocok sekali dengan keadaan siswa-siswi yang ada di sekolah ini. Hal ini dikarena tidak semua siswa di sekolah ini bisa menggunakan aplikasi yang lainnya seperti *zoom* dan *classroom*. Serta tidak semua guru dapat menggunakan aplikasi lainnya kecuali aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* ini bisa dibilang sangat membantu sekali dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi”.⁶³

“Penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi sangat optimal ataupun efektif untuk membantu proses kegiatan pembelajaran secara daring (*online*) bagi siswa di sekolahan ini”.⁶⁴

Pernyataan ini diperkuat oleh Afnibar dan Fajhriani mengatakan bahwa “penggunaan aplikasi *WhatsApp* akan mempermudah penggunaanya untuk menyampaikan suatu informasi secara cepat dan efektif”.⁶⁵ Jadi *WhatsApp* dapat memberikan keefektifitasan dalam berinteraksi, berkomunikasi dengan mudah dan cepat terutama dalam menyampaian informasi pembelajaran antara

⁶² Ma'mun Mukhid, Wawancara, Tanggal 14 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB

⁶³ Katiyo, Wawancara, Tanggal 10 Juni 2021, Pukul 09:34 WIB

⁶⁴ Titin Qurniati, Wawancara, Tanggal 11 Juni 2021, Pukul 16:30 WIB

⁶⁵ Afnibar & Fajhriani, “Pemanfaatan *WhatsApp* Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang)”, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol.11(1), 2020, hal. 70-83

guru dan siswa. Berikut terkait dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran, hal ini seperti yang dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

Menurut bapak Dr. Ma'mun Mukhid, SE., MM selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu kita sudah menyiapkan beberapa aplikasi termasuk jaringan, pulsa dan lain-lain itu disediakan terutama guru yang memang sudah disediakan langsung untuk membuat rencana. Sedangkan hambatannya itu anak-anak yang kurang respon dan tidak ada pantauan dari wali murid sehingga mereka juga belum bergerak mau mengerjakan apa tidak ataupun membaca atau tidak sesuai tugas yang disampaikan oleh guru”.⁶⁶

Menurut bapak Katiyo, S. Ag., M. Pd selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Ada faktor penghambatnya yaitu siswa sulit dipantau karena siswa tidak online, kemudian siswa tidak mengikuti pembelajaran melalui *WhatsApp* dengan baik, dengan alasan tidak memiliki kuota dan lain sebagainya”.⁶⁷

Menurut ibu Titin Qurniati, S.Pd., M.Pd selaku wali kelas IX.1 yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu dibuatnya group-group untuk setiap kelas serta subsidi kuota dari pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih sulitnya sinyal dan kurangnya pemahaman siswa dan guru dalam penggunaan fitur *WhatsApp*”.⁶⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran yaitu: jaringan atau sinyal, pulsa atau kuota dan lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu berasal dari siswa itu sendiri dan ini dikarenakan oleh beberapa hal diantaranya: siswa

⁶⁶ Ma'mun Mukhid, Wawancara, Tanggal 14 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB

⁶⁷ Katiyo, Wawancara, Tanggal 10 Juni 2021, Pukul 09:34 WIB

⁶⁸ Titin Qurniati, Wawancara, Tanggal 11 Juni 2021, Pukul 16:30 WIB

kurang respon pada saat pembelajaran berlangsung, siswa sulit dipantau karena tidak *online*, siswa tidak memiliki kuota dan sinyal serta kurangnya pemahaman siswa dan guru dalam penggunaan fitur *WhatsApp*.

Selain faktor pendukung dan penghambat ada juga kendala yang sering muncul ketika menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dan solusi dalam mengatasi kendala tersebut, seperti yang diungkapkan oleh informan berikut:

Menurut kepala sekolah Dr. Ma'mun Mukhid, SE., MM yang mengatakan bahwa:

“Kendalanya yaitu wali murid tidak bekerjasama dengan guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama daring sehingga siswa itu lepas dari pantauan guru. Solusinya kemarin kalau secara administratif maka ada beberapa hari sekali untuk masuk sekolah dan satu bulan untuk mengumpulkan tugas ataupun wacana-wacana yang lainnya”.⁶⁹

Menurut waka kurikulum Katiyo, S. Ag., M. Pd yang mengatakan bahwa:

“Ada juga kendala bagi siswa yang alasannya tidak memiliki kuota dan lain-lainnya sehingga tidak mengikuti kegiatan pembelajaran melalui *WhatsApp* dengan baik tapi sebenarnya siswa itu sendiri kendalanya. Kalau kendala dari guru hampir rata-rata tidak ada kendala yang dialami guru-guru selama menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Solusinya satu minggu sekali, kita kumpulkan, setengah bulan sekali kita kumpulkan, jadi satu minggu, setengah bulan sekali, itu kita ada jadwal mengumpulkan tugas-tugas itu jadi guru bisa mengecek yang terkendala dengan *WhatsApp* bisa diantisipasi, kemudian melakukan pembinaan lewat daring melalui aplikasi *WhatsApp* yang disampaikan oleh admin, wali kelas dan waka kurikulum”.⁷⁰

⁶⁹ Ma'mun Mukhid, Wawancara, Tanggal 14 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB

⁷⁰ Katiyo, Wawancara, Tanggal 10 Juni 2021, Pukul 09:34 WIB

Menurut wali kelas IX.1 Titin Qurniati, S.Pd., M.Pd yang mengatakan bahwa:

“Kendala yang dialami adalah tidak semua siswa dapat mengumpulkan tugas tepat waktu dikarenakan tidak adanya sinyal. Solusi untuk mengatasinya yaitu meminta siswa untuk mengumpulkan semua jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru pada waktu tertentu”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami dalam menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran adalah wali murid tidak bekerjasama dengan guru dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama daring, tidak adanya sinyal dan juga kuota. Solusi untuk mengatasinya yaitu dalam satu minggu sekali dan setengah bulan sekali siswa dijadwalkan masuk untuk mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Kemudian penulis menanyakan selain *WhatsApp* adakah aplikasi lain yang digunakan guru dan siswa selama pembelajaran daring? Kepala sekolah Dr. Ma'mun Mukhid, SE., MM menjawab “tidak ada aplikasi lain yang digunakan sebagai media pembelajaran selama melakukan proses kegiatan pembelajaran secara daring selain aplikasi *WhatsApp*”.⁷² Hal ini diperkuat oleh wali kelas IX.1 Titin Qurniati, S.Pd., M.Pd yang juga mengatakan bahwa “tidak ada aplikasi lain yang digunakan sebagai media pembelajaran”.⁷³

Selanjutnya, wawancara ini dilakukan bersama 18 orang siswa kelas IX.1 (sembilan satu). Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi rumah setiap

⁷¹ Titin Qurniati, Wawancara, Tanggal 11 Juni 2021, Pukul 16:30 WIB

⁷² Ma'mun Mukhid, Wawancara, Tanggal 14 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB

⁷³ Titin Qurniati, Wawancara, Tanggal 11 Juni 2021, Pukul 16:30 WIB

siswa secara bergiliran dan disesuaikan dengan waktu ketersediaan siswa untuk melakukan wawancara.

Terkait dengan pernyataan siapa yang membuat dan menjadi admin dalam group *WhatsApp*, berapa banyak group yang dibuat dan berapa lama dalam sehari siswa mengakses *WhatsApp* untuk belajar serta fitur-fitur apa sajakah yang sering digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

Menurut siswa kelas IX.1 yaitu: Bintang, Adista, Aji dan Pratama yang mengatakan sebagai berikut:

“Yang membuat itu miss Titin, adminnya miss Titin. Group yang dibuat berjumlah 2 group. Yang mana, 1 group untuk pengumuman dan 1 lagi group khusus belajar daring. Mengakses *WhatsApp* itu tergantung dengan mapel yang diberikan oleh guru. Semua fitur itu sering saya gunakan”.⁷⁴

“Miss Titin yang membuat. Adminnya pak Katiyo (waka kurikulum), pak Joko (staff TU) dan miss titin. 2 gorup *WhatsApp* yang dibuat, 1 untuk pengumuman dan 1 khusus belajar daring. Biasanya mengakses *WhatsApp* itu bisa setengah hari atau sehari full. Video dan foto adalah fitur yang sering saya gunakan selama belajar daring”.⁷⁵

“Miss Titin dan admin pak Katiyo. 2 group *WhatsApp* yang dibuat, 1 group untuk daring dan 1 group lagi untuk pengumuman atau kelas. Kalau saya sering mengakses *WhatsApp*. Fitur foto yang sering saya gunakan saat belajara daring menggunakan *WhatsApp*”.⁷⁶

“Admin miss Titin, pak Katiyo, yang membuat group miss Titin (wali kelas). 2 group *WhatsApp* yang dibuat. Saya mengakses *WhatsApp* itu tergantung dengan mapel. Fitur yang sering digunakan itu foto”.⁷⁷

⁷⁴ Bintang Uswatun Khasanah, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 08:30 WIB

⁷⁵ Adista Tria Ananda, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 08:59 WIB

⁷⁶ Cahaya Surya Aji, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 09:15 WIB

⁷⁷ Bintang Langgeng Pratama, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 09:54 WIB

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang membuat group *WhatsApp* itu miss titin (wali kelas IX.1) dan adminnya itu wali kelas, waka kurikulum dan staff TU. Group yang dibuat berjumlah 2 buah group *WhatsApp* yang mana, 1 group digunakan khusus untuk pembelajaran daring dan 1 group lagi untuk pengumuman. Siswa mengakses *WhatsApp* sesuai dengan mapel yang guru berikan serta video dan foto merupakan fitur yang sering digunakan siswa selama pembelajaran daring.

Pernyataan di atas juga dijawab oleh siswa kelas IX.1 yang lain yaitu:

Aldi, Daffa, Ilma, Eka dan Dea yang mengatakan sebagai berikut:

“Miss Titin adminnya. 2 grup, 1 untuk belajar daring, 1 untuk kelas. Sering mengakses *WhasApp*. Fitur foto yang sering digunakan”.⁷⁸

“Miss Titin dan pak Katiyo yang menjadi admin. 2 group yang dibuat, 1 untuk belajar daring, 1 untuk kelas. Sering mengakses *WhatsApp*. Fitur foto dan video yang sering digunakan saat belajar”.⁷⁹

“Pak Katiyo dan miss Titin menjadi adminnya. 2 group *WhatsApp* yang dibuat. Mengaksesnya kadang setengah hari, kadang juga seharian full. Video dan foto yang sering digunakan”.⁸⁰

“Miss Titin adminnya. 2 group *WhatsApp*, 1 untuk daring, 1 untuk kelas. Sering mengakses *WhatsApp*. Fitur foto yang sering saya gunakan”.⁸¹

“Admin pak Katiyo, pak Joko dan miss Titin. 2 group *WhatsApp* yang dibuat. Saya sering mengakses *WhatsApp* untuk belajar. Video dan foto yang sering saya gunakan selama belajar belajar daring”.⁸²

Dari pernyataan di atas dapat penulis simpulkan yang menjadi admin dalam group *WhatsApp* yaitu miss titin (wali kelas IX.1) dan pak katiyo (waka

⁷⁸ Aldi Nur Kholis Wahid, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 10:10 WIB

⁷⁹ Daffa Emilia Sudirman, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 10:30 WIB

⁸⁰ Ilma Barokah, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 10:59 WIB

⁸¹ Eka Tri Diana, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 11:15 WIB

⁸² Dea Ayu Elisya, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 11:38 WIB

kurikulum). Group *WhatsApp* yang dibuat berjumlah 2 group yang mana, 1 group digunakan khusus untuk pembelajaran daring dan 1 group lagi untuk pengumuman kelas. Fitur-fitur yang sering digunakan oleh siswa selama pembelajaran daring berupa foto dan video.

Selanjutnya, pernyataan di atas dijawab lagi oleh siswa kelas IX.1 yaitu:

Rifva, Saski, Azizah, Nayla dan Irpan yang mengatakan sebagai berikut:

“Miss Titin dan pak Joko yang menjadi adminnya. 2 group *WhatsApp* yang dibuat, 1 group untuk daring dan 1 lagi untuk group kelas. Mengakses *WhatsApp* tergantung dengan mapel yang diberikan guru. Fitur foto yang sering saya gunakan ketika belajar daring”.⁸³

“Wali kelas miss Titin yang membuat. Adminnya miss Titin. 2 group yang dibuat, 1 untuk belajar daring, 1 untuk kelas. Mengaksesnya tergantung mapel yang guru berikan. Fitur video dan foto yang sering digunakan”.⁸⁴

“Admin miss Titin, pak Katiyo. Group *WhatsApp* yang dibuat berjumlah 2 group. Sering mengakses *WhatsApp*. Fitur foto yang paling sering saya gunakan selama belajar daring dengan *WhatsApp*”.⁸⁵

“Wali kelas yang membuat group itu. 2 group *WhatsApp* yang dibuat, 1 untuk daring dan 1 untuk group kelas. Saya mengakses *WhatsApp* selama 3 jam sehari untuk belajar. Fitur video dan foto yang sering saya gunakan selama belajar daring dengan menggunakan *WhatsApp*”.⁸⁶

Berdasarkan uraian dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengakses *WhatsApp* selama 3 jam dalam sehari untuk belajar dan terkadang siswa mengakses *WhatsApp* tergantung dengan mapel yang guru berikan. Video dan foto merupakan fitur yang sering digunakan oleh siswa.

⁸³ Rifva Nur Widiarti, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 11:59 WIB

⁸⁴ Saskia Samel & Qoriatul Azizah, Wawancara, Tanggal 01 Juni 2021, Pukul 09:20 WIB

⁸⁵ Nayla Fitri Candra Kanti, Wawancara, Tanggal 01 Juni 2021, Pukul 09:48 WIB

⁸⁶ Irpan Natadiputra Sanusi, Wawancara, Tanggal 01 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB

Group *WhatsApp* yang dibuat berjumlah 2 buah group yang mana, 1 group untuk belajar daring dan 1 group lagi untuk kelas. Group dibuat oleh wali kelas dan yang menjadi adminnya yaitu wali kelas, waka kurikulum dan staff TU.

Berikutnya, pernyataan di atas juga dijawab oleh siswa kelas IX.1 yaitu: Fera, Vemi, Leni dan Egy yang mengatakan sebagai berikut:

“Miss Titin adminnya, yang membuat ketua dan wakil ketua kelas, dan miss Titin. 2 group *WhatsApp* yang dibuat. Biasanya saya mengakses aplikasi *WhatsApp* selama 6 jam untuk belajar. Fitur foto yang sering saya gunakan selama belajar daring”.⁸⁷

“Adminnya itu miss Titin, pak Katiyo dan yang membuat ketua kelas. Group yang dibuat itu berjumlah 2 group, 1 untuk belajar daring, 1 untuk pengumuman kelas. Hampir sehari-hari mengakses *WhatsApp*. Fitur foto yang paling sering saya gunakan”.⁸⁸

“Admin miss Titin dan Dea. 2 group yang dibuat, 1 untuk belajar daring, 1 untuk pengumuman kelas. Kalau saya mengaksesnya tergantung dengan mapel. Fitur foto yang sering saya gunakan saat belajar daring”.⁸⁹

“Yang membuat guru. Adminnya pak Katiyo, miss Titin dan pak Joko. 2 group *WhatsApp* yang dibuat. 1 untuk belajar daring, 1 untuk kelas. Saya mengakses *WhatsApp* biasanya selama 6 jam sehari untuk belajar. Foto merupakan fitur yang sering saya gunakan”.⁹⁰

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa group *WhatsApp* itu dibuat oleh ketua dan wakil ketua kelas serta wali kelas. Adminnya yaitu waka kurikulum, staff TU, wali kelas, ketua kelas dan wakil ketua kelas. Group yang dibuat berjumlah 2 buah group *WhatsApp*, yang mana 1 group digunakan

⁸⁷ Fera Wati, Wawancara, Tanggal 01 Juni 2021, Pukul 10:30 WIB

⁸⁸ Vemi Ovimi Lovianita, Wawancara, Tanggal 05 Juni 2021, Pukul 08:45 WIB

⁸⁹ Leni Asita, Wawancara, Tanggal 05 Juni 2021, Pukul 09:00 WIB

⁹⁰ Egy Dini Agustin, Wawancara, Tanggal 05 Juni 2021, Pukul 09:30 WIB

khusus untuk kegiatan pembelajaran daring dan 1 group lagi digunakan untuk pengumuman kelas. Siswa mengakses *WhatsApp* sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada mereka, serta fitur yang sering digunakan siswa selama kegiatan pembelajaran itu berupa foto.

Terkait pernyataan tentang penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi covid-19, sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa kelas IX.1 yaitu: Bintang, Adista, Aji, Pratama, dan Aldi mengatakan sebagai berikut:

“Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran selama daring ini sangat membantu hanya saja tidak sepenuhnya karena banyak mapel yang tidak saya pahami”.⁹¹

“Penggunaannya itu sangat membantu sekali dalam kegiatan pembelajaran selama daring tetapi tidak sepenuhnya seperti tatap muka”.⁹²

“Penggunaannya itu sangat membantu sekali selama belajar daring tetapi tidak sepenuhnya ketika tatap muka”.⁹³

“Penggunaan *WhatsApp* kurang membantu”.⁹⁴

“Sedikit membantu selama pembelajaran daring”.⁹⁵

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran selama daring bagi beberapa siswa ada yang mengatakan penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran sangat membantu akan tetapi tidak sepenuhnya seperti halnya tatap muka dan ada juga siswa yang mengatakan bahwa penggunaan *WhatsApp* itu kurang membantu dan sedikit membantu.

⁹¹ Bintang Uswatun Khasanah, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 08:30 WIB

⁹² Adista Tria Ananda, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 08:59 WIB

⁹³ Cahaya Surya Aji, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 09:15 WIB

⁹⁴ Bintang Langgeng Pratama, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 09:54 WIB

⁹⁵ Aldi Nur Kholis Wahid, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 10:10 WIB

Selanjutnya, pernyataan di atas juga dijawab oleh siswa kelas IX.1 yang lain yaitu: Daffa, Ilma, Eka dan Dea yang mengatakan sebagai berikut:

“Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran kalau bagi saya itu membantu dalam kegiatan pembelajaran yang saya lakukan selama daring tetapi tidak juga membantu seperti halnya tatap muka”.⁹⁶

“Sangat membantu tetapi tidak juga membantu, karena ada beberapa mata pelajaran yang kami tidak pahami. Selain itu juga, ada beberapa guru yang tidak menjelaskan mata pelajaran ketika pembelajaran daring dan malah langsung memberi tugas kepada kami”.⁹⁷

“Sangat membantu tapi tidak juga sepenuhnya membantu, itu karena saya kesulitan dalam memahami mata pelajaran selama pembelajaran daring”.⁹⁸

“Menurut saya penggunaannya itu membantu dan tidak membantu. Soalnya begini mbak, saat pembelajaran daring saya kesulitan dalam memahami mata pelajaran, itu karena guru menjelaskan mata pelajaran tidak seperti halnya tatap muka”.⁹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran selama pembelajaran daring sangat membantu tetapi tidak sepenuhnya membantu seperti tatap muka. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang tidak paham akan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka berpendapat bahwa guru menyampaikan mata pelajaran tidak seperti tatap muka dan lebih sering memberikan tugas-tugas kepada mereka dari pada menjelaskan mata pelajaran terlebih dahulu sehingga membuat siswa juga kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru.

Pernyataan di atas pun juga dijawab oleh siswa kelas IX.1 yaitu: Rifva, Saskia, Azizah, Nayla, Irpan dan Fera yang mengatakan sebagai berikut:

⁹⁶ Daffa Emilia Sudirman, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 10:30 WIB

⁹⁷ Ilma Barokah, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 10:59 WIB

⁹⁸ Eka Tri Diana, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 11:15 WIB

⁹⁹ Dea Ayu Elisya, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 11:38 WIB

“Kurang membantu selama pembelajaran daring (*online*) mbak, itu karena selama daring saya tidak paham dengan mata pelajaran yang guru berikan. selain itu, guru lebih sering memberikan tugas kepada kami selama belajar daring dengan menggunakan *WhatsApp*”.¹⁰⁰

“Kalau penggunaanya itu sangat membantu tetapi tidak juga membantu karena ketika belajar menggunakan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring masih banyak mapel yang sulit saya pahami seperti matematika yang seharusnya disampaikan dengan tatap muka malah tidak”.¹⁰¹

“Penggunaannya itu sangat membantu dan juga tidak membantu kalau bagi saya sih mbak. Soalnya itu mbak, saya tidak paham dengan mapel yang disampaikan oleh guru”.¹⁰²

“Kurang membantu dalam kegiatan pembelajaran daring”.¹⁰³

“Membantu tetapi tidak juga membantu. Itu karena saya tidak paham dengan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru ketika belajar dengan menggunakan *WhatsApp*. Bagi saya, mata pelajaran yang guru sampaikan itu kurang jelas, tidak seperti tatap muka”.¹⁰⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran bagi siswa itu ada yang mengatakan sangat membantu dan ada juga yang mengatakan kurang membantu. Hal ini dikarenakan ketika melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, siswa kesulitan dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berikut terkait pernyataan di atas dijawab lagi oleh siswa kelas IX.1 yaitu: Vemi, Leni dan Egy yang mengatakan sebagai berikut:

¹⁰⁰ Rifva Nur Widiarti, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 11:59 WIB

¹⁰¹ Saskia Samel & Qoriatul Azizah, Wawancara, Tanggal 01 Juni 2021, Pukul 09:20 WIB

¹⁰² Nayla Fitri Candra Kanti, Wawancara, Tanggal 01 Juni 2021, Pukul 09:48 WIB

¹⁰³ Irpan Natadiputra Sanusi, Wawancara, Tanggal 01 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB

¹⁰⁴ Fera Wati, Wawancara, Tanggal 01 Juni 2021, Pukul 10:30 WIB

“Belajar menggunakan *WhatsApp* ini enak, membantu saat pandemi ini, tugas bisa dikumpulkan dengan difoto lalu kirim. Akan tetapi, ada juga tidak enaknya, dan tidak enaknya itu ada beberapa mapel yang masih sulit dipahami”.¹⁰⁵

“Penggunaanya itu tidak membantu, banyak mapel yang sulit dipahami, tidak seperti tatap muka”.¹⁰⁶

“Kurang efektif. Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran itu kurang efektif, tidak seperti tatap muka”.¹⁰⁷

Dari pernyataan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran selama masa pandemi covid-19 ini bagi siswa sangat membantu akan tetapi kurang efektif. Ini dikarenakan adanya beberapa mata pelajaran yang seharusnya disampaikan secara tatap muka seperti Matematika, IPA, B. Arab dan lain-lain, ternyata disampaikan secara daring melalui *WhatsApp* yang membuat siswa kesulitan dalam memahami mata pelajaran tersebut.

Terkait penjelasan tentang perasaan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp*, hambatan yang sering muncul ketika menggunakan *WhatsApp*, kelebihan dan kekurangan yang dirasakan siswa ketika menggunakan *WhatsApp*, serta selain *WhatsApp* adakah aplikasi lain yang digunakan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh siswa kelas IX.1 yaitu: Bintang, Adista, Aji, dan Pratama yang mengatakan sebagai berikut:

“Perasaan ketika mengikuti pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* itu bosan, bingung. Hambatannya itu biasanya sinyal. Tidak ada kelebihan dan kekurangan yang saya rasakan selama belajar daring dengan *WhatsApp*. Tidak

¹⁰⁵ Vemi Ovimi Lovianita, Wawancara, Tanggal 05 Juni 2021, Pukul 08:45 WIB

¹⁰⁶ Leni Asita, Wawancara, Tanggal 05 Juni 2021, Pukul 09:00 WIB

¹⁰⁷ Egy Dini Agustin, Wawancara, Tanggal 05 Juni 2021, Pukul 09:30 WIB

ada aplikasi lain yang digunakan selain *WhatsApp* sebagai media pembelajaran”.¹⁰⁸

“Perasaannya bosan, tidak enak seperti tatap muka. Hambatannya sinyal dan kuota. Kelebihannya itu memudahkan dalam berkomunikasi dengan siswa lain dan juga guru. Tidak ada aplikasi lain selain *WhatsApp* yang digunakan sebagai media pembelajaran”.¹⁰⁹

“Bingung dan tidak paham dengan materi yang disampaikan guru. Hambatannya itu memori HP penuh. Tidak ada kelebihannya. Kalau kekurangannya itu aplikasi *WhatsApp* ini tidak lengkap seperti aplikasi lain yaitu *zoom*, *classroom*, dan lain-lain. Tidak ada aplikasi lain selain aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran”.¹¹⁰

“Kurang enak. Hambatannya itu yang pasti jaringan dan kuota. Tidak ada kelebihan ataupun kekurangan yang saya rasakan selama menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Tidak ada aplikasi lain selain aplikasi *WhatsApp* yang digunakan sebagai media pembelajaran”.¹¹¹

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran daring melalui *WhatsApp* kebanyakan mereka merasa bosan, bingung dan tidak paham. Ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan sangat monoton. Hambatan yang sering muncul bagi siswa ketika menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran yaitu sinyal, kuota dan memori HP penuh. Kebanyakan siswa tidak merasakan kelebihan dan kekurangan yang dirasakan selama menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Selain itu, tidak ada aplikasi lain yang digunakan siswa sebagai media pembelajaran selain aplikasi *WhatsApp*.

¹⁰⁸ Bintang Uswatun Khasanah, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 08:30 WIB

¹⁰⁹ Adista Tria Ananda, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 08:59 WIB

¹¹⁰ Cahaya Surya Aji, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 09:15 WIB

¹¹¹ Bintang Langgeng Pratama, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 09:54 WIB

Pernyataan di atas juga dijawab oleh siswa kelas IX.1 yaitu: Aldi, Daffa,

Ilma, Eka dan Dea yang mengatakan sebagai berikut:

“Perasannya itu bosan dan tidak enak, tidak seperti halnya tatap muka mbak. Hambatannya kuota. Tidak ada kelebihan dan kekurangan ketika menggunakan *WhatsApp*. Tidak ada aplikasi lain yang digunakan sebagai media pembelajaran selain *WhatsApp*”.¹¹²

“Senang dan tidak senang. Hambatannya itu jaringan dan paketan. Tidak ada aplikasi lain selain *WhatsApp* sebagai media pembelajaran”.¹¹³

“Perasaannya itu bingung. Paketan dan jaringan yang menjadi hambatan. Tidak ada aplikasi lain selain *WhatsApp*”.¹¹⁴

“Bingung. Hambatannya itu paketan dan jaringan. Tidak ada aplikasi lain yang digunakan sebagai media pembelajaran selain *WhatsApp*”.¹¹⁵

“Bingung. Jaringan dan paketan hambatannya. Kalau menurut saya, tidak ada kelebihan dan kekurangan yang dirasakan selama menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Tidak ada aplikasi lain yang digunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran”.¹¹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dirasakan siswa ketika menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran berupa paketan dan jaringan. Perasaan yang dirasakan oleh siswa ketika mengikuti pembelajaran melalui *WhatsApp* itu kebanyakan mereka merasa tidak senang, bingung dan bosan. Tidak ada kelebihan dan kekurangan yang dirasakan siswa selama menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran serta tidak ada aplikasi lain yang siswa gunakan sebagai media pembelajaran kecuali *WhatsApp*.

¹¹² Aldi Nur Kholis Wahid, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 10:10 WIB

¹¹³ Daffa Emilia Sudirman, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 10:30 WIB

¹¹⁴ Ilma Barokah, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 10:59 WIB

¹¹⁵ Eka Tri Diana, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 11:15 WIB

¹¹⁶ Dea Ayu Elisya, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 11:38 WIB

Terkait pernyataan di atas, dijawab lagi oleh siswa kelas IX.1 yaitu:

Rifva, Saskia, Azizah, Nayla dan Irpan mengatakan sebagai berikut:

“Rasanya bosan dan bingung. Hambatannya itu sinyal. Tidak ada aplikasi lain kecuali *WhatsApp* sebagai media pembelajaran”.¹¹⁷

“Kurang senang dan tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Paketan dan jaringan yang menjadi hambatannya. Selain *WhatsApp* tidak ada aplikasi lain yang digunakan sebagai media pembelajaran”.¹¹⁸

“Bosan dan bingung. Hambatannya yang sering dirasakan itu kuota dan jaringan. Tidak ada sih mbak aplikasi lain yang digunakan sebagai media pembelajaran selain aplikasi *WhatsApp*”.¹¹⁹

“Bosan dan tidak paham dengan mapel. Hambatannya itu kehabisan kuota dan jaringan. Tidak ada kelebihan dan kekurangan *WhatsApp*. Tidak ada aplikasi lain yang digunakan selain *WhatsApp*”.¹²⁰

Dari paparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada aplikasi lain yang digunakan siswa sebagai media pembelajaran selain *WhatsApp*. Hambatan yang muncul ketika siswa menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran yaitu paketan atau kuota dan jaringan. Perasaan yang dirasakan siswa ketika menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran yaitu siswa merasa bosan, bingung, dan tidak paham. Hal ini dikarenakan siswa tidak memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian siswa juga mengatakan bahwa tidak ada kelebihan ataupun kekurangan yang dirasakan ketika menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran.

¹¹⁷ Rifva Nur Widiarti, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 11:59 WIB

¹¹⁸ Saskia Samel & Qoriatul Azizah, Wawancara, Tanggal 01 Juni 2021, Pukul 09:20 WIB

¹¹⁹ Nayla Fitri Candra Kanti, Wawancara, Tanggal 01 Juni 2021, Pukul 09:48 WIB

¹²⁰ Irpan Natadiputra Sanusi, Wawancara, Tanggal 01 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB

Selanjutnya, pernyataan di atas juga dijawab lagi oleh siswa kelas IX.1 yang lainnya yaitu: Fera, Vemi, Leni dan Egy yang mengatakan sebagai berikut:

“Bosan. Hambatannya materi yang guru sampaikan itu kurang jelas. Tidak ada kelebihan ataupun kekurangan yang saya rasakan selama belajar daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Tidak ada aplikasi lain yang digunakan sebagai media pembelajaran selain aplikasi *WhatsApp* selama belajar daring”.¹²¹

“Ketika menggunakan *WhatsApp* pada saat pembelajaran daring ini senang, walaupun jarak jauh pembelajaran yang dilakukan di rumah tetapi saya semangat dalam belajar. Namun ada kalanya saya merasa bosan. Hambatannya itu sinyal dan kuota. Kelebihannya itu *WhatsApp* lebih mudah, bisa digunakan dimana saja seperti saat ini dalam jarak jauh, *WhatsApp* juga bisa menyimpan foto, video dan lainnya. Setahu saya tidak ada aplikasi lainnya yang digunakan selain aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran”.¹²²

“Tidak senang. Jaringan yang menjadi hambatan. Tidak ada aplikasi lain yang digunakan selain *WhatsApp* sebagai media pembelajaran”.¹²³

“Tidak enak. Hambatannya itu sinyal dan kuota. Tidak ada kekurangan dan kelebihan yang dirasakan selama menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Tidak ada mbak aplikasi lain yang digunakan sebagai media pembelajaran selain *WhatsApp*”.¹²⁴

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa banyak dari siswa yang merasa tidak senang, bosan, bingung dan bahkan tidak paham ketika mengikuti pembelajaran daring (*online*) melalui aplikasi *WhatsApp*. Tidak ada aplikasi lain yang digunakan sebagai media pembelajaran di kelas IX.1 selain *WhatsApp*. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa dan guru yang masih belum mahir dalam menggunakan aplikasi lain

¹²¹ Fera Wati, Wawancara, Tanggal 01 Juni 2021, Pukul 10:30 WIB

¹²² Vemi Ovimi Lovianita, Wawancara, Tanggal 05 Juni 2021, Pukul 08:45 WIB

¹²³ Leni Asita, Wawancara, Tanggal 05 Juni 2021, Pukul 09:00 WIB

¹²⁴ Egy Dini Agustin, Wawancara, Tanggal 05 Juni 2021, Pukul 09:30 WIB

selain *WhatsApp*. Oleh karena itu, guru dan siswa menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran, mengingat aplikasi *WhatsApp* merupakan aplikasi yang paling mudah digunakan. Hambatan yang sering muncul ketika siswa mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan *WhatsApp* itu berupa sinyal dan kuota. Serta masih banyak siswa yang tidak mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan dari *WhatsApp*.

2. Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring di MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur.

Manajemen pembelajaran adalah proses pengelolaan dalam kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan penilaian dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.¹²⁵ Fungsi-fungsi manajemen pembelajaran diantaranya yaitu: perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan yang baik merupakan aspek penentu serta pedoman disaat memastikan langkah- langkah proses aktivitas selanjutnya, sebab bekerja tanpa perencanaan yang matang, hingga besar mungkin bakal bisa menimbulkan timbulnya hambatan ataupun gangguan yang dialami sehingga menyebabkan aktivitas yang dicoba tidak bisa berjalan dengan baik tercantum dalam perihal ini yang dimaksudkan merupakan aktivitas pendidikan. Semacam yang dimengerti oleh Hamzah B. Uno kalau perencanaan merupakan“ sesuatu metode yang memuaskan buat membuat aktivitas bisa berjalan dengan baik, diiringi dengan bermacam langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjalin”.¹²⁶

Sedangkan model perencanaan pembelajaran (RPP) adalah kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai tujuan tersebut, materi bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan.

¹²⁵ Suwardi, “*Manajemen Pembelajaran, Menciptakan Guru Kreatif dan Berkompetensi*”, (STAIN Salatiga Press, Salatiga, 2007), hal. 1

¹²⁶ Hamzah B. Uno, “*Perencanaan Pembelajaran*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 2.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengajukan pernyataan kepada kepala sekolah Dr. Ma'mun Mukhid, SE., MM, wakil kurikulum Katiyo, S. Ag., M. Pd dan wali kelas IX.1 Titin Qurniati, S.Pd., M.Pd terkait dengan RPP daring pada masa pandemi covid-19 di MTs Al-Ikhlas, sebagai berikut:

“RPP nya itu disesuaikan dengan kapasitasnya, tidak seluruhnya karena RPP yang dibuat itu sesuai dengan anjuran dari Kementerian Agama itu adalah RPP Covid-19 yang disesuaikan dengan kondisi covid-19 pada saat itu”.¹²⁷

“Model perencanaan pembelajaran (RPP) nya mengalami sedikit perubahan dari segi jam ataupun waktu dan lainnya, sesuai dengan kondisi pada saat pandemi covid-19”.¹²⁸

“RPP yang digunakan seperti RPP sebelumnya hanya saja terdapat sedikit perubahan pada bagian alokasi dan tehnik pembelajaran”.¹²⁹

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa RPP yang digunakan sama seperti RPP sebelumnya ketika tatap muka. Akan tetapi, ada sedikit perubahan dari segi jam ataupun waktu, alokasi serta tehnik pembelajaran. Hal ini dikarenakan RPP yang dibuat disesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19 pada saat itu.

Pembelajaran daring menyebabkan guru dan siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung sehingga tidak dapat mengetahui apakah siswa memahami materi dengan benar atau belum. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah Dr. Ma'mun Mukhid,

¹²⁷ Ma'mun Mukhid, Wawancara, Tanggal 14 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB

¹²⁸ Katiyo, Wawancara, Tanggal 10 Juni 2021, Pukul 09:34 WIB

¹²⁹ Titin Qurniati, Wawancara, Tanggal 11 Juni 2021, Pukul 16:30 WIB

SE., MM, waka kurikulum Katiyo, S. Ag., M. Pd dan wali kelas IX.1 Titin Qurniati, S.Pd., M.Pd mengatakan bahwa:

“Kalau dilihat dari hasil yang dicapai itu hanya mencapai 50% untuk materi yang disampaikan dan lain-lainnya”.¹³⁰

“Bagi siswa yang aktif itu bisa memahami materi pelajaran tapi jika siswa tidak aktif maka tidak bisa memahami materi. Akan tetapi, memang ada beberapa materi tertentu yang sulit dipahami seperti Matematika, IPA yang harusnya dijelaskan tatap muka tetapi tidak tatap muka. Jadi pemahaman siswa tergantung aktif tidaknya siswa itu sendiri sebenarnya”.¹³¹
 “Untuk kelas IX.1 tingkat pemahaman siswa sekitar 75%”.¹³²

Berdasarkan pernyataan dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat dilihat dari aktif dan tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui *WhatsApp* sebagai media pembelajaran selama pembelajaran daring. Menurut kepala sekolah, ketercapaian pemahaman siswa di MTs Al-Ikhlas terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru rata-rata hanya mencapai sekitar 50%. Sedangkan menurut wali kelas IX.1, siswa di kelas IX.1 memiliki tingkat pemahaman sekitar 75%.

Selanjutnya, penulis mengajukan pernyataan kembali kepada wali kelas IX.1 Titin Qurniati, S.Pd., M.Pd mengenai antusiasme siswa kelas IX.1 dalam pembelajaran daring sebagai berikut:

“Pada awal pembelajaran daring melalui *WhatsApp*, siswa kelas IX.1 sangat antusiasme sekali dalam mengikutinya. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu siswa menjadi bosan mengikuti pembelajaran daring sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran daring dengan baik”.¹³³

¹³⁰ Ma'mun Mukhid, Wawancara, Tanggal 14 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB

¹³¹ Katiyo, Wawancara, Tanggal 10 Juni 2021, Pukul 09:34 WIB

¹³² Titin Qurniati, Wawancara, Tanggal 11 Juni 2021, Pukul 16:30 WIB

¹³³ Titin Qurniati, Wawancara, Tanggal 11 Juni 2021, Pukul 16:30 WIB

b. Pengorganisasian Pembelajaran.

Menurut Davis sebagaimana yang dimengerti Syafaruddin, proses pengorganisasian dalam pendidikan meliputi aktivitas memilah alat bantu taktik yang pas, memilah perlengkapan bantu belajar ataupun audio-visual yang pas, memilah besarnya kelas ataupun jumlah siswa yang pas, seleksi strategi yang sesuai buat mengkomunikasikan peraturan, prosedur serta pengajaran yang kompleks.¹³⁴ Kemudian, penulis mengajukan pernyataan kepada kepala sekolah Dr. Ma'mun Mukhid, SE., MM, wakil kurikulum Katiyo, S. Ag., M. Pd dan wali kelas IX.1 Titin Qurniati, S.Pd., M.Pd terkait pengorganisasian setiap mata pembelajaran pada saat pembelajaran daring di MTs Al-Ikhlas sebagai berikut:

“Pengorganisasian mata pelajaran itu tiap hari ada tiga sampai empat pelajaran, itu pun satu pelajaran hanya seminggu sekali. Jadi satu pelajaran seminggu sekali”.¹³⁵

“Kalau pengorganisasiannya setiap mapel diserahkan kepada guru masing-masing tetapi itu lewat pengawasan dari waka kurikulum, yang mana waka kurikulum memantau setiap hari apakah guru itu melakukan pembelajaran secara daring atau tidak, kemudian waka kurikulum dibantu oleh pihak TU untuk mengecek kehadiran guru masing-masing, jadi ada tekapnya”.¹³⁶

“Di kelas yang saya pegang, pengorganisasian mata pembelajaran dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* itu menggunakan satu group *WhatsApp* khusus untuk pembelajaran daring, yang mana setiap guru mata pelajaran mengirimkan materi pembelajarannya dalam group tersebut”.¹³⁷

¹³⁴ Rasmi, *Manajemen Mutu...*, hal. 50, Selengkapnya dapat juga dilihat dalam Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen...*, hal. 110.

¹³⁵ Ma'mun Mukhid, Wawancara, Tanggal 14 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB

¹³⁶ Katiyo, Wawancara, Tanggal 10 Juni 2021, Pukul 09:34 WIB

¹³⁷ Titin Qurniati, Wawancara, Tanggal 11 Juni 2021, Pukul 16:30 WIB

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian setiap mata pelajaran di MTs Al-Ikhlas diserahkan kepada guru masing-masing. Di kelas IX.1 pengorganisasian setiap mata pelajaran dilakukan dalam satu group khusus, dimana group tersebut digunakan oleh setiap guru mata pelajaran untuk mengirimkan materi pembelajarannya.

Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kembali kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan wali kelas berkaitan dengan pembelajaran daring. Adapun pertanyaan peneliti yaitu:

“Apakah pembelajaran daring itu efektif bagi siswa? Apakah semua guru menggunakan pembelajaran daring? Dan materi apa yang bapak atau ibu berikan kepada siswa?”

Kepala sekolah Dr. Ma'mun Mukhid, SE., MM menjawab bahwa:

“Kalau bagi siswa pembelajaran daring itu kurang efektif dikarenakan siswa itu untuk membaca materi pelajaran yang disampaikan oleh guru itu lebih sulit. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran melalui *WhatsApp*, mereka cuman hanya membukannya saja dan tidak dibaca bahkan banyak main-mainnya. Kemudian ada sebagian guru-guru yang tidak menggunakan pembelajaran daring dikarenakan guru tersebut kurang mahir dalam hal teknologi (gaptেক)”.¹³⁸

Waka kurikulum Katiyo, S. Ag., M. Pd menjawab bahwa:

“Sebenarnya pembelajaran daring itu kurang efektif bagi siswa. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal diantaranya siswa tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, kemudian siswa susah mengikuti pembelajaran daring melalui *WhatsApp* dengan alasan tidak adanya sinyal bagi siswa. Kemudian tidak semua guru menggunakan pembelajaran daring dikarenakan ada sebagian guru yang gaptেক. Materi pelajaran yang saya sampaikan berupa materi pelajaran Al-Qur'an Hadist”.¹³⁹

¹³⁸ Ma'mun Mukhid, Wawancara, Tanggal 14 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB

¹³⁹ Katiyo, Wawancara, Tanggal 10 Juni 2021, Pukul 09:34 WIB

Wali kelas IX.1 Titin Qurniati, S.Pd., M.Pd menjawab bahwa:

“Karena saya adalah guru Bahasa Inggris, maka materi pelajaran yang saya berikan kepada siswa berupa materi pelajaran Bahasa Inggris”.¹⁴⁰

c. Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan.¹⁴¹

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di MTs Al-Ikhlas, seperti yang disampaikan oleh informan adalah sebagai berikut:

Menurut kepala sekolah Dr. Ma'mun Mukhid, SE., MM mengatakan bahwa:

“Pembelajarannya ini dilakukan melalui penyampaian materi berupa file, kemudia baru nanti ada evaluasi lewat tugas yang dilakukan beberapa seminggu sekali atau dua minggu sekali dan dikumpulkan dalam satu bulan sekali”.¹⁴²

Menurut waka kurikulum Katiyo, S. Ag., M. Pd mengatakan bahwa:

“Sebenarnya pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah MTs ini bisa dikatakan tidak maksimal tetapi apapun yang terjadi tetap harus didarinkan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kemudian pencapaian materi pembelajaran juga tidak optimal. Kemudian pelaksanaan pembelajaran melalui *WhatsApp* ini menuntut guru-guru untuk lebih teliti dan jeli karena kalau tidak teliti dan jeli, kondisinya bahwa siswa itu semuanya banyak yang tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran jadi ada ceklis sehingga setiap minggu

¹⁴⁰ Titin Qurniati, Wawancara, Tanggal 11 Juni 2021, Pukul 16:30 WIB

¹⁴¹ Saekhan Muchit, “*Pembelajaran Kontekstual*”, (Semarang : Rasail Media Grup, 2008), hal. 110.

¹⁴² Ma'mun Mukhid, Wawancara, Tanggal 14 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB

disampaikan siswa setengah bulan sekali maksimal yang tidak mengikuti atau ada tagihan antara siswa. Jadi seperti itu pelaksanaan pembelajaran secara daring (*online*) walaupun tidak optimal seperti tatap muka tapi tetap harus dilaksanakan”.¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah MTs Al-Ikhlas itu tidak optimal atau maksimal seperti tatap muka. Akan tetapi, tetap harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) dilakukan melalui penyampaian materi berupa file, kemudian evaluasi pembelajaran lewat tugas-tugas yang dilakukan beberapa minggu atau dua minggu sekali dan dikumpulkan dalam satu bulan sekali.

Langkah-langkah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Sebagaimana yang disampaikan oleh Titin Qurniati, S.Pd., M.Pd wali kelas IX.1 yang mengatakan bahwa:

“Langkah dalam pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) yaitu setiap guru mengecek kehadiran setiap siswa di group *WhatsApp* tersebut, setiap guru memberikan materi dan tugas kepada siswa sesuai dengan jadwal pelajaran yang dibuat, dan siswa mengumpulkan tugas dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Pada intinya, langkah pertama dalam pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) ini sebenarnya, kita harus mempersiapkan terlebih dahulu yaitu pembuatan RPP *online*”.¹⁴⁴

Adapun hambatan dari pelaksanaan pembelajaran daring menurut kepala sekolah Dr. Ma'mun Mukhid, SE., MM, wakil kurikulum Katiyo, S. Ag., M. Pd adalah sebagai berikut:

¹⁴³ Katiyo, Wawancara, Tanggal 10 Juni 2021, Pukul 09:34 WIB

¹⁴⁴ Titin Qurniati, Wawancara, Tanggal 11 Juni 2021, Pukul 16:30 WIB

“Hambatan pembelajaran daring itu gini ada beberapa dari guru yang tidak bisa menggunakan aplikasi atau bisa dibilang gaptek (gagap teknologi) sehingga guru itu tidak bisa membuat aplikasi lainnya”.¹⁴⁵

“Hambatan dari pembelajaran daring itu diantaranya sinyal dan kuota bagi siswa, kemudian siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran daring. Hambatan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran itu pada media yang digunakan. Karena kalau di aplikasi *WhatsApp* itu kan terbatas dalam penggunaannya, lain dengan *Zoom*, *Google Maps*, *Classroom* atau media pembelajaran yang lainnya”.¹⁴⁶

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hambatan dari pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya seperti: sinyal, kuota bagi siswa, kemudian media pembelajaran berupa aplikasi *WhatsApp* yang penggunaannya terbatas tidak seperti *zoom* dan lainnya, serta guru yang tidak bisa menggunakan aplikasi atau gaptek (gagap teknologi).

Penjelasan tentang rata-rata ketercapaian siswa kelas IX.1 dari pelaksanaan pembelajaran daring, serta peningkatan dan penurunan dari nilai siswa kelas IX.1 sejak sebelum pandemi hingga pandemi datang, dibuktikan dengan hasil wawancara bersama wali kelas Titin Qurniati, S.Pd., M.Pd berikut:

“Karena pembelajaran daring (*online*) itu kurang efektif bagi siswa, maka tingkat pencapaian materi siswa kelas IX.1 hanya sekitar 75%. Hasil siswa kelas IX.1 mengalami penurunan dari segi materinya, karena materi yang disampaikan tidak semuanya terserap siswa”.¹⁴⁷

¹⁴⁵ Ma'mun Mukhid, Wawancara, Tanggal 14 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB

¹⁴⁶ Katiyo, Wawancara, Tanggal 10 Juni 2021, Pukul 09:34 WIB

¹⁴⁷ Titin Qurniati, Wawancara, Tanggal 11 Juni 2021, Pukul 16:30 WIB

Ada banyak sekali dasar hukum yang menjadi payung hukum dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, salah satunya adalah Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Undang-undang tersebut juga digunakan sebagai landasan hukum bagi guru di sekolah MTs Al-Ikhlas ini. Adapun pertanyaan penulis yaitu: “Daftar dasar hukum pembelajaran daring adalah Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah”. Apakah bapak/ibu juga menggunakan dasar hukum tersebut? Atau ada yang lain?

Kepala sekolah Dr. Ma'mun Mukhid, SE., MM mengatakan bahwa:

“Ya memakai dasar hukum tersebut dan juga memakai dasar hukum keputusan Menteri Pendidikan, SKB 3 Menteri, kemudian kebijakan dari pelaksanaan covid-19 yang dari pemerintah daerah”.¹⁴⁸

Waka kurikulum Katiyo, S. Ag., M. Pd mengatakan bahwa:

“Ya menggunakan dasar hukum tersebut selama pandemi hanya saja ada kalanya kami tidak menggungkannya, itu karena zona yang ada di Oku Timur kan berbeda-beda, jadi ada yang bisa melaksanakan PJJ ada juga yang tidak. Selama pandemi itu diberlakukan di wilayah kita, maka PJJ diberlakukan. Akan tetapi, ketika kita dibolehkan tatap muka, maka kita melakukan pembelajaran tatap muka tetapi tetap mengikuti protokol kesehatan. Intinya PJJ digunakan sebagai dasar hukum tetapi tidak semuanya PJJ karena ada waktunya, saatnya kita melakukan pembelajaran tatap muka”.¹⁴⁹

Wali kelas IX.1 Titin Qurniati, S.Pd., M.Pd mengatakan bahwa:

“Ya kami menggunakan dasar hukum tersebut sebagai acuan dalam proses pembelajaran daring”.¹⁵⁰

¹⁴⁸ Ma'mun Mukhid, Wawancara, Tanggal 14 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB

¹⁴⁹ Katiyo, Wawancara, Tanggal 10 Juni 2021, Pukul 09:34 WIB

¹⁵⁰ Titin Qurniati, Wawancara, Tanggal 11 Juni 2021, Pukul 16:30 WIB

d. Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap terakhir dari ketiga tahap tersebut dalam manajemen pembelajaran, sebagai tahapan yang diselesaikan untuk menjamin tercapai atau tidaknya target pembelajaran dengan penilaian siklus dan penilaian hasil yang baik. Brinkerhoff dari S. Eko Putro W, mengungkapkan bahwa proses untuk menentukan sejauh mana pelatihan atau pendidikan dapat dicapai adalah melalui “evaluasi”.¹⁵¹ Maksud dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tercapainya interaksi belajar yang telah dilakukan dan pencapaian hasil yang dicapai harus melalui suatu proses penilaian atau evaluasi.

Menurut kepala sekolah Dr. Ma'mun Mukhid, SE., MM, wakil kurikulum Katiyo, S. Ag., M. Pd dan wali kelas IX.1 Titin Qurniati, S.Pd., M.Pd mengatakan bahwa mengevaluasi pembelajaran melalui daring pada masa pandemi covid-19 di MTs Al-Ikhlis sebagai berikut:

“Cara mengevaluasi pembelajaran melalui daring yaitu setiap akhir itu akan ada pemberian materi kemudian soal dan lain-lain. Ketikan di evaluasi itu baru kelihatan kemampuan siswa menyerap kemudian juga ada absensi yang dilakukan itu. Maka yang membuat guru itu dari guru dan TU harus ada karena untuk gurunya juga keaktifannya bisa dilihat”.¹⁵²

“Mengevaluasi pembelajaran melalui pembelajaran daring itu yang pertama melalui kehadiran dan keaktifan siswa dengan bertanya kepada guru kelas. Kemudian guru juga sama kehadirannya itu seperti apa. Kemudian yang kedua, kegiatan pembelajaran itu di evaluasi dari keterlibatan siswa dan guru serta ketercapaian materi yang ada”.¹⁵³

¹⁵¹ S. Eko Putro Widoyoko, “*Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 4.

¹⁵² Ma'mun Mukhid, Wawancara, Tanggal 14 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB

¹⁵³ Katiyo, Wawancara, Tanggal 10 Juni 2021, Pukul 09:34 WIB

“Mengevaluasinya itu melalui proses penilaian terhadap tugas-tugas siswa. Apabila ada siswa yang belum mencapai maka kami akan melakukan evaluasi ulang serta memberikan pengulangan materi terhadap siswa”.¹⁵⁴

Dari pernyataan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi dilakukan guru dengan cara yaitu melalui kehadiran siswa dan guru, keaktifan siswa dan guru serta melalui proses penilaian terhadap tugas-tugas siswa.

Berikut terkait pernyataan tentang sistem pelaksanaan pembelajaran selama pembelajaran daring melalui *WhatsApp*, mata pelajaran apa yang paling sulit dipahami, cara siswa memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, guru memberika tugas atau soal-soal kepada siswa dalam bentuk apa, dan siswa mengerjakan tugas tersebut dalam bentuk apa serta siswa mengerjakan tugas dari guru itu dengan siapa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas IX.1 yaitu: Bintang, Adista, Aji, dan Pratama, sebagai berikut:

“Guru langsung memberikan tugas. Matematika, mapel yang paling sulit saya pahami. Jika tidak paham sama materi pelajaran yang guru sampaikan biasanya saya akan bertanya ke guru tersebut secara pribadi. Guru biasanya memberikan tugas-tugas dalam bentuk *screenshot*, dan biasanya saya mengerjakannya dalam bentuk ditulis dulu dikertas, kemudian difoto, lalu dikirim ke group *WhatsApp* dan saya biasanya mengerjakan tugas dari guru itu sendiri”.¹⁵⁵

“Biasanya guru itu memberikan salam, lalu tugas, kemudian disuruh mengerjakan. Mapel yang sulit saya pahami itu B. Arab. Biasanya saya memahami mapel dengan membaca materi dulu secara berulang-ulang kemudian baru mengerjakan tugas. Tugas itu biasanya guru memberikan

¹⁵⁴ Titin Qurniati, Wawancara, Tanggal 11 Juni 2021, Pukul 16:30 WIB

¹⁵⁵ Bintang Uswatun Khasanah, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 08:30 WIB

dalam bentuk foto dan mengerjakannya itu ditulis dulu dikertas, kemudian difoto lalu kirim. Kalau saya belajar sendiri selama daring”.¹⁵⁶

“Salam, memberi materi, kemudian tugas. Matematika, mapel paling sulit dipahami. Memahami materi lewat *google*. Mengumpulkan tugas itu biasanya ditulis dulu dikertas, kemudian difoto, lalu kirim. Selama daring, saya belajar bersama orang tua”.¹⁵⁷

“Kalau pelaksanaannya biasanya guru salam dulu, memberi materi, kemudian tugas. B. Arab mapel paling sulit dipahami. Memahami mapel melalui *google*. Kalau saya belajar sendiri selama daring”.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yaitu guru memberi salam terlebih dahulu kepada siswa, kemudian menjelaskan mata pelajaran, kemudian memberi tugas. Tapi terkadang guru langsung memberikan tugas kepada siswa tanpa adanya penjelasan mata pelajaran terlebih dahulu. Mata pelajaran yang sulit siswa pahami berupa Matematika dan B. Arab. Siswa memahami mata pelajaran dengan cara bertanya secara pribadi kepada guru dan teman. Guru biasanya akan memberikan mata pelajaran dan juga tugas dalam bentuk foto ataupun screenshot, dan biasanya siswa akan mengerjakan dalam bentuk tulis tangan dikertas, kemudian difoto, kemudian kirim kepada guru mata pelajaran masing-masing.

Pernyataan ini juga dijawab oleh siswa kelas IX.1 yaitu: Aldi, Daffa,

Ilma, Eka dan Dea yang mengatakan sebagai berikut:

“Salam, kemudian guru memberikan tugas. Matematika yang paling sulit dipahami. Kalau saya memahami materi dengan bertanya kepada teman.

¹⁵⁶ Adista Tria Ananda, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 08:59 WIB

¹⁵⁷ Cahaya Surya Aji, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 09:15 WIB

¹⁵⁸ Bintang Langgeng Pratama, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 09:54 WIB

Guru biasanya memberi tugas dalam bentuk foto dan mengumpulkan dalam bentuk tulis dikertas, kemudian difoto lalu kirim. Selama daring saya belajar bersama teman”¹⁵⁹.

“Guru langsung memberikan tugas. Matematika, IPA, B. Arab yang paling sulit saya pahami. Saya memahami mapel itu diamati terlebih dahulu, kemudian jika masih tidak paham saya akan bertanya kepada teman. Tugas itu biasanya guru berikan dalam bentuk foto dan pdf dan saya mengumpulkan dalam bentuk tulis dikertas, kemudian difoto lalu kirim. Saya belajar sendiri selama daring”¹⁶⁰.

“Guru itu salam, kemudian menjelaskan materi pelajaran, kemudian guru memberikan tugas. Mapel yang sulit saya pahami itu B. Arab, Matematika dan IPA. Guru memberi tugas dalam bentuk foto dan dikerjakan dengan ditulis tangan, kemudian difoto lalu kirim. Kadang saya belajar sendiri, kadang juga dengan orang tua”¹⁶¹.

“Kadang guru salam, kadang langsung dikasih tugas. Mapel B. Arab dan Matematika yang paling sulit dipahami. Saya memahami materi itu, dipahami dulu sendiri jika masih tidak paham saya bertanya ke teman dan guru. Guru memberi tugas itu dalam bentuk foto dan pdf dan dikumpulkan dengan ditulis dikertas, difoto lalu kirim. Kadang saya belajar sendiri tapi kadang juga belajar bersama teman”¹⁶².

“Salam, lalu dikasih tugas. Matematika dan B. Arab yang paling sulit dipahami. Saya memahami materi dengan bertanya ke teman dan juga guru. Guru itu memberikan tugas dalam bentuk foto dan pdf. Kalau saya selama daring itu belajar sendiri”¹⁶³.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Matematika, IPA, dan B. Arab merupakan mata pelajaran yang paling sulit dipahami. Hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut tidak semaksimal seperti tatap muka. Sistem pelaksanaan pembelajaran daring

¹⁵⁹ Aldi Nur Kholis Wahid, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 10:10 WIB

¹⁶⁰ Daffa Emilia Sudirman, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 10:30 WIB

¹⁶¹ Ilma Barokah, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 10:59 WIB

¹⁶² Eka Tri Diana, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 11:15 WIB

¹⁶³ Dea Ayu Elisya, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 11:38 WIB

melalui *WhatsApp* yaitu guru salam, kemudian menjelaskan sedikit mata pelajaran, kemudian memberi tugas kepada siswa dan terkadang guru langsung memberikan tugas kepada siswa tanpa adanya penjelasan mata pelajaran terlebih dahulu. Siswa memahami mata pelajaran tersebut dengan cara diamati atau dipahami terlebih dahulu mapel atau tugas yang guru berikan dan jika masih belum paham maka siswa akan bertanya kepada teman dan juga guru. Guru memberikan mata pelajaran dan juga tugas dalam bentuk foto dan pdf dan biasanya siswa akan mengerjakannya dalam bentuk tulis tangan, kemudian difoto, kemudian dikirim kepada guru mata pelajaran masing-masing.

Terkait pernyataan di atas, dijawab oleh siswa kelas IX.1 yaitu: Rifva, Saskia, Azizah, Nayla dan Irpan yang mengatakan sebagai berikut:

“Salam, kemudian mengirim materi dalam bentuk foto dan pdf. IPA mapel paling sulit dipahami. Kalau saya memahami materi dengan bertanya ke *google*. Selama daring saya belajar sendiri”.¹⁶⁴

“Salam, kemudian menjelaskan mapel, kemudian tugas. Mapel paling sulit dipahami Matematika. Kami memahami mapel dengan bertanya kepada teman. Mapel diberikan guru dalam bentuk foto dan pdf dan biasanya kami mengerjakannya itu ditulis, kemudian difoto lalu kirim. Selama daring, belajar sendiri, kadang belajar bersama teman”.¹⁶⁵

“Langsung memberikan materi dan tugas. Matematika yang paling sulit dipahami. Saya memahami mapel itu dengan bertanya ke teman. Guru memberi mapel dalam bentuk foto dan pdf. Saya selama daring belajar sendiri dan kadang bersama orang tua belajarnya”.¹⁶⁶

¹⁶⁴ Rifva Nur Widiarti, Wawancara, Tanggal 31 Mei 2021, Pukul 11:59 WIB

¹⁶⁵ Saskia Samel & Qoriatul Azizah, Wawancara, Tanggal 01 Juni 2021, Pukul 09:20 WIB

¹⁶⁶ Nayla Fitri Candra Kanti, Wawancara, Tanggal 01 Juni 2021, Pukul 09:48 WIB

“Langsung dikasih tugas. SKI mapel paling sulit saya pahami. Saya memahami mapel, pertama pahami dulu materinya, kemudian pahami soalnya, setelah itu dikerjakan. Dalam bentuk pdf guru memberikan mapel. Belajar sendiri selama daring”.¹⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa selama belajar daring, kebanyakan siswa mengerjakan tugas-tugas dari guru itu sendiri tanpa adanya bantuan dari orang tua. Selama daring juga sistem pelaksanaan pembelajaran yaitu guru salam terlebih dahulu, kemudian menjelaskan sedikit mata pelajaran, kemudian memberi tugas kepada siswa dan terkadang langsung memberi tugas kepada siswa tanpa adanya penjelasan materi dari guru. Matematika, IPA dan SKI merupakan mata pelajaran yang paling sulit di pahami. Siswa memahami mata pelajaran dengan cara bertanya kepada teman dan juga google dan biasanya mereka memahami dengan cara memahami materi terlebih dahulu baru setelah itu mengerjakan tugas yang guru berikan. Guru memberikan mata pelajaran dan tugas dalam bentuk foto dan pdf dan biasanya siswa mengerjakan dalam bentuk tulis tangan dikertas, kemudian difoto, kemudian dikirim ke masing-masing guru mata pelajaran.

Selanjutnya, terkait dengan pernyataan di atas juga dijawab oleh Fera, Vemi, Leni dan Egy yang mengatakan sebagai berikut:

“Salam, kemudian memberikan materi. IPA dan B. Inggris mapel yang paling sulit dipahami. Saya memahami mapel melalui google. Mapel diberikan guru dalam bentuk foto dan pdf. Selama daring saya belajarnya sendiri”.¹⁶⁸

¹⁶⁷ Irpan Natadiputra Sanusi, Wawancara, Tanggal 01 Juni 2021, Pukul 10:00 WIB

¹⁶⁸ Fera Wati, Wawancara, Tanggal 01 Juni 2021, Pukul 10:30 WIB

“Pelaksanaan pembelajaran melalui *WhatsApp* ini diawali dengan menyapa mengucapkan salam. Materi pelajaran diberikan guru dalam bentuk foto dan pdf. Tugas dikerjakan dalam bentuk tulis tangan dikertas, kemudian difoto lalu dikirim. Memahami mapel dengan bertanya keteman dan guru. Selama daring saya belajar sendiri”.¹⁶⁹

“Salam, menjelaskan mata pelajaran, kemudian guru memberi tugas. Matematika yang paling sulit dipahami. Kalau saya memahami materi dengan bertanya ke teman. Guru memberikan mapel dalam bentuk foto dan pdf. Selama daring saya belajar bersama teman”.¹⁷⁰

“Salam, langsung kasih tugas. Matematika mapel paling sulit saya pahami. Memahami materi dengan bertanya ke teman dan guru. Guru memberikan materi dalam bentuk foto dan pdf dan mengerjakannya dalam bentuk ditulis, kemudian difoto lalu kirim. Selama daring saya belajar dengan orang tua”.¹⁷¹

Dari pernyataan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa sistem pelaksanaan pembelajaran selama pembelajaran daring melalui *WhatsApp* itu dilakukan dengan cara guru mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian menjelaskan mapel kepada siswa, kemudian memberikan siswa tugas atau soal. Akan tetapi, terkadang guru langsung memberikan tugas atau soal tanpa adanya penjelasan materi yang membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang guru berikan. Matematika dan B. Inggris merupakan mata pelajaran yang paling sulit untuk siswa pahami. Hal ini dikarenakan mata pelajaran yang seharusnya disampaikan

¹⁶⁹ Vemi Ovimi Lovianita, Wawancara, Tanggal 05 Juni 2021, Pukul 08:45 WIB

¹⁷⁰ Leni Asita, Wawancara, Tanggal 05 Juni 2021, Pukul 09:00 WIB

¹⁷¹ Egy Dini Agustin, Wawancara, Tanggal 05 Juni 2021, Pukul 09:30 WIB

dengan tatap muka malah disampaikan secara daring. Yang mana, penjelasan mata pelajaran secara daring tidak seefektif penjelasan mata pelajaran secara tatap muka.

Selama daring guru memberikan mata pelajaran dan tugas kepada siswa kelas IX.1 dalam bentuk foto dan pdf, kemudian siswa mengerjakannya dalam bentuk tulis tangan dikertas, kemudian difoto lalu dikirimkan kepada guru yang bersangkutan. Siswa kelas IX.1 memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan cara bertanya kepada teman dan guru yang bersangkutan secara pribadi melalui chat *WhatsApp*. Selama pembelajaran daring juga kebanyakan dari siswa kelas IX.1 melakukan pembelajaran daring dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru itu sendiri tanpa adanya dampingan dari orang tua atau keluarga mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sekolah MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur memilih menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dikarenakan *WhatsApp* merupakan aplikasi yang mudah penggunaannya dibandingkan dengan aplikasi lain seperti *Zoom*, *Classroom* dan lain-lain. Selain itu, hampir rata-rata guru dan siswa di sekolah bisa menggunakan aplikasi tersebut. Ini dikarenakan ada beberapa guru dan siswa yang masih gaptek (gagap teknologi).
2. Penerapan manajemen pembelajaran berbasis daring di MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sudah diterapkan sesuai dengan kondisi pada saat pandemi. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran darangnya bagi siswa masih belum sepenuhnya berjalan secara efektif. Hal ini disebabkan oleh, guru yang hanya menggunakan satu aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran selama pembelajaran daring sehingga manajemen waktunya menjadi tidak efektif dikarenakan banyaknya materi pelajaran yang bertabrakan. Alasan lainnya yaitu ketidakaktifan siswa saat pembelajaran daring (*online*) melalui *WhatsApp* dan guru yang langsung memberikan tugas kepada siswa tanpa adanya penjelasan materi pelajaran

sebelumnya membuat siswa sulit memahami tugas dan materi yang diberikan oleh guru.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa saran dari penulis terkait penerapan manajemen pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MTs Al-Ikhlas sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Siswa.

Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran selama masa pandemi sangat membantu bagi guru dan siswa tetapi tidak sepenuhnya karena ada sebagian dari guru yang tidak mahir dalam teknologi atau gaptik dan siswa yang tidak menggunakan *WhatsApp* dengan baik selama pembelajaran. Bagi guru yang gaptik (gagap teknologi) harus mencari solusi lain agar kegiatan pembelajaran selama daring bisa terlaksana dengan baik. Kemudian bagi siswa itu harus bisa menggunakan atau memanfaatkan *WhatsApp* dengan lagi baik selama pembelajaran daring.

2. Bagi Guru dan Siswa.

Penerapan manajemen pembelajaran berbasis daring ini terlaksana dengan sangat baik. Akan tetapi, dari segi pelaksanaan pembelajarannya masih kurang efektif. Oleh karenanya, guru dan siswa harus bisa lebih efektif lagi dalam pelaksanaan pembelajaran selama daring (*online*) agar supaya kegiatan pembelajaran daring melalui *WhatsApp* dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Munib, Achmad. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Adit, Albertus. *12 Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Gratis*. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-kerjasama-kemendikbud-gratis?page=all>. (Diakses pada tanggal 22 Maret 2020)
- Afnibar & Fajhriani. 2020. Pemanfaatan *WhatsApp* Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang). *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol.11(1).
- Apa Itu *WhatsApp*, Sejarah dan Fitur-fitur Unggulannya?, Diakses pada tanggal 6 Juni 2017, <https://dailysocial.id/post/apa-ituwhatsapp>.
- Arief Subyantoro & Fx. Suwanto. 2007. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: ANDI.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Barhomi, Choki. 2015. e Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity eory on Students'' Knowledge Mangement. *Contemporary Educational Technology*, Vol.6(3).
- Bilfaqih Y & Qomarudin Nur M. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Brata, Vincent Bayu Tapa. 2010. *Tip Membuat Handphone Pinter Menjadi Lebih Pintar*. Jakarta: Mediakita.
- Chodzirin, Muhammad. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Jurnal of Information Technology*, Vol.1(2), Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dina, Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Diva Press.
- Elyas, Ananda Hadi. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Edisi 56 April*, Medan: Universitas Darmawangsa.
- Eshach, H. 2007. Bridging in-school and out-of-school learning: Formal, non-formal, and informal education. *Journal of Science Education and Technology*. Vol.16(2).
- Halaman Keamanan-<https://www.whatsapp.com/security/>. Diakses pada tanggal 20 April 2021, pukul 22:38
- Hartanto, Aat. 2010. *Panduan Aplikasi Smartphone*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Isman, Mhd. 2016. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Jumiatmoko. 2016. WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab. (STIT Madina Sragen: *Jurnal Wahana Akademika*, Volume 3 Nomor 1.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta : Teras.
- Kuntarto, Eko. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Indonesia Language Education and Literature*, Vol.3, No.1, Jambi: Universitas Jambi.
- Laporan comScore: *WhatsApp Adalah Aplikasi Mobile Terpopuler di Indonesia*. Diakses pada tanggal 8 Juni 2017, dari <https://id.techinasia.com/comscore-whatsapp-adalah-aplikasi-terpopuler-di-indonesia>.
- Mangunsuwito. 2011. *Kamus Saku Ilmiah Populer*. Jakarta: Widyatamma Pressindo.
- Merdeka.com. *14 Daerah di Sumsel Berstatus Zona Orange Covid-19, Penyebaran Mulai Menurun*. <https://www.merdeka.com/peristiwa/14-daerah-di-sumsel-berstatus-zona-orange-covid-19-penyebaran-mulai-menurun.html>. (Diakses pada tanggal 19 Oktober 2020)
- Moleong, Lexy J.2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muchit, Saekhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang : Rasail Media Grup.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki-Press.
- Poerwadarminta. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pranajaya & Hendra Wicaksono. 2017. Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA) Di Kalangan Pelajar (Studi kasus Di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat). *Jurnal Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, Vol.7, No.1, Palangka Raya: Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP).
- Pringgawidagda & Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Pusat Bantuan WhatsApp-Cara Mengirim Media. Diakses pada tanggal 20 April 2021, dari <https://faq.whatsapp.com/web/chats/how-to-send-media/?lang=id>.
- Pustikayasa, I. Made. 2019. Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. Widya Genitri: *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*. Vol.10(2).
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Aulia Grafika.
- Rasmi. 2010. *Manajemen Mutu Pembelajaran di STAIN Sultan Qaimuddin Kendari*”, (Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Selengkapnya dapat juga dilihat dalam Ramayulis, H. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Pres.
- S. Wahyudi Utomo & Moh. Ubaidillah. 2018. Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp pada Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mata Kuliah Akuntansi Internasional di Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol.06(02), Madiun: Universitas PGRI Madiun.
- Soegito, A. T. 2011. *Kepemimpinan Manajemen Berbasis Sekolah*. Semarang: Unnes Press.
- Soekartawi. 2007. *Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning*. Yogyakarta: Ardan Media.

- Sugiyono 2013. *Cara Mudah Menyusun:Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryadi, dkk. 2018. Penggunaan Sosial Media *WhatsApp* dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.7(1).
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran, Menciptakan Guru Kreatif dan Berkompetensi*. STAIN Salatiga Press, Salatiga.
- Syaifurrahman & Tri Uji Yati. 2013. *Manajemen dalam pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Tahrus, Zainun Nur Hisyam. *Dunia dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Mortalitas Akibat Covid19*. Diakses pada Maret 2020, dari <https://www.researchgate.net/publication/340224377>.
- Truby, D. 2010. What Really Motivates Kids. *Instructor*. Vol.119(4).
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran:Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yensy, NA. 2020. Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media WhatsApp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol.5(2).
- Yuliana. 2020. Corona Virus Diseases (Covid-19). Sebuah Tinjauan Literatur. *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE* Volume 2, Nomor 1.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PENERAPAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS DARING DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMIC COVID-19

(Studi Kasus di MTS AL-IKHLAS Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur)

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Informan
1.	Penerapan manajemen pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> sebagai media pembelajaran pada masa pandemic Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penggunaan aplikasi <i>WhatsApp</i> sebagai media pembelajaran pada masa pandemic covid-19 di MTS Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur? 2. Bagaimana penerapan manajemen pembelajaran berbasis daring di MTS Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan aplikasi <i>WhatsApp</i> sebagai media pembelajaran 2. Manajemen pembelajaran berbasis daring. 	Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum
2.	Penerapan manajemen pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> sebagai media pembelajaran pada masa pandemic Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penggunaan aplikasi <i>WhatsApp</i> sebagai media pembelajaran pada masa pandemic covid-19 di MTS Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur? 2. Bagaimana penerapan manajemen pembelajaran berbasis daring di MTS Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan aplikasi <i>WhatsApp</i> sebagai media pembelajaran 2. Manajemen pembelajaran berbasis daring. 	Guru
3.	Penerapan manajemen pembelajaran berbasis daring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penggunaan aplikasi <i>WhatsApp</i> sebagai media pembelajaran pada masa pandemic covid-19 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan aplikasi <i>WhatsApp</i> sebagai media 	Siswa atau peserta didik

	dengan menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> sebagai media pembelajaran pada masa pandemic Covid-19	di MTS Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur? 2. Bagaimana penerapan manajemen pembelajaran berbasis daring di MTS Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur?	2. Manajemen pembelajaran berbasis daring.	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------	--

PEDOMAN WAWANCARA

- **KEPALA SEKOLAH DAN WAKIL KURIKULUM MTS AL-IKHLAS PEMETUNG BASUKI, KEC. BP. PELIUNG, KAB. OKU TIMUR.**

- a. **Penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran:**

1. Siapa yang membuat grup *WhatsApp* dan siapakah yang menjadi admin dalam grup *WhatsApp*?
2. Berapa banyak grup *WhatsApp* yang dibuat untuk proses kegiatan pembelajaran? Apa alasannya?
3. Materi pelajaran yang bapak/ibu berikan kepada siswa dalam bentuk fitur apa saja?
4. Apakah fitur *WhatsApp* yang tersedia sangat membantu optimalisasi proses pembelajaran?
5. Menurut bapak/ibu, bagaimana penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemic Covid-19?
6. Apa saja faktor pendukung dari penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di MTS Al-Ikhlas Pemetung Basuki?
7. Apa saja faktor penghambat dari penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di MTS Al-Ikhlas Pemetung Basuki?
8. Kendala apa yang bapak/ibu alami dalam menggunakan aplikasi *WhatsApp* selama pelaksanaan pembelajaran daring?
9. Bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi kendala tersebut?
10. Selain *WhatsApp* yang digunakan sebagai media pembelajaran, adakah media pembelajaran lain yang digunakan siswa selama belajar di rumah?

b. Manajemen pembelajaran sebagai media pembelajaran:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19 di MTS Al-Ikhlas Pemetung Basuki?
2. Bagaimana sistem pengorganisasian setiap mata pelajaran pada saat pembelajaran daring di MTS Al-Ikhlas Pemetung Basuki?
3. Apakah pembelajaran daring itu efektif bagi siswa?
4. Apa hambatan dari pelaksanaan pembelajaran daring?
5. Apakah semua guru menggunakan pembelajaran daring?
6. Materi apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa?
7. Bagaimana model perencanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran daring?
8. Sejauh mana siswa mampu memahami materi pembelajaran melalui pembelajaran daring ini?
9. Daftar dasar hukum pembelajaran daring adalah Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Apakah bapak/ibu juga menggunakan dasar hukum tersebut? Atau ada yang lain?
10. Bagaimana cara bapak atau ibu mengevaluasi pembelajaran melalui pembelajaran daring ini?

PEDOMAN WAWANCARA

- **GURU KELAS IX.1 MTS AL-IKHLAS PEMETUNG BASUKI, KEC. BP. PELIUNG, KAB. OKU TIMUR.**

a. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran:

1. Siapa yang membuat grup *WhatsApp* dan siapakah yang menjadi admin dalam grup *WhatsApp*?
2. Berapa banyak grup *WhatsApp* yang dibuat untuk proses kegiatan pembelajaran? Apa alasannya?
3. Materi pelajaran yang bapak/ibu berikan kepada siswa dalam bentuk fitur apa saja?
4. Apakah fitur *WhatsApp* yang tersedia sangat membantu optimalisasi proses pembelajaran?
5. Menurut bapak/ibu, bagaimana penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemic Covid-19?
6. Apa saja faktor pendukung dari penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di MTS Al-Ikhlas Pemetung Basuki?
7. Apa saja faktor penghambat dari penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di MTS Al-Ikhlas Pemetung Basuki?
8. Kendala apa yang bapak/ibu alami dalam menggunakan aplikasi *WhatsApp* selama pelaksanaan pembelajaran daring?
9. Bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi kendala tersebut?
10. Selain *WhatsApp* yang digunakan sebagai media pembelajaran, adakah media pembelajaran lain yang digunakan siswa selama belajar di rumah?

b. Manajemen pembelajaran sebagai media pembelajaran:

1. Bagaimana langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang bapak/ibu lakukan selama pembelajaran daring?
2. Bagaimana sistem pengorganisasian setiap mata pelajaran pada saat pembelajaran daring pada siswa kelas IX.1?
3. Materi apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa?
4. Bagaimana model perencanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran daring?
5. Sejauh mana siswa kelas IX.1 mampu memahami materi pembelajaran melalui pembelajaran daring ini?
6. Bagaimana antusiasme siswa kelas IX.1 dalam pembelajaran daring?
7. Bagaimana rata-rata ketercapaian siswa kelas IX.1 dari pelaksanaan pembelajaran daring?
8. Apakah ada peningkatan atau penurunan dari nilai siswa kelas IX.1 sejak sebelum pandemi hingga pandemi datang?
9. Daftar dasar hukum pembelajaran daring adalah Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Apakah bapak/ibu juga menggunakan dasar hukum tersebut? Atau ada yang lain?
10. Bagaimana cara bapak atau ibu mengevaluasi pembelajaran melalui pembelajaran daring ini?

PEDOMAN WAWANCARA

- **SISWA/PESERTA DIDIK MTS AL-IKHLAS PEMETUNG BASUKI, KEC. BP. PELIUNG, KAB. OKU TIMUR.**
 - a. **Penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran:**
 1. Siapakah yang membuat grup *WhatsApp* dan siapakah yang menjadi admin dalam grup *WhatsApp*?
 2. Berapa banyak grup *WhatsApp* yang dibuat untuk proses kegiatan pembelajaran? Apa alasannya?
 3. Berapa lamakah dalam sehari ananda mengakses *WhatsApp* untuk pembelajaran?
 4. Fitur-fitur apa sajakah yang sering ananda gunakan dalam proses pembelajaran di grup *WhatsApp*?
 5. Menurut ananda, bagaimana penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemic Covid-19?
 6. Bagaimana perasaan ananda ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*?
 7. Hambatan apakah yang sering muncul ketika ananda menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran?
 8. Apakah kelebihan yang dirasakan selama menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran?
 9. Apakah kekurangan yang dirasakan selama menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran?

10. Selain *WhatsApp* yang digunakan sebagai media pembelajaran, adakah media pembelajaran lain yang ananda gunakan selama belajar di rumah?

b. Manajemen pembelajaran berbasis daring:

1. Bagaimana sistem pelaksana pembelajaran selama pembelajaran daring?
2. Selama pembelajaran daring, mata pelajaran apa yang paling sulit ananda pahami?
3. Bagaimana cara ananda memahami materi pelajaran yang di berikan oleh guru?
4. Guru memberikan tugas atau soal-soal kepada ananda dalam bentuk apa? Dan dalam bentuk apakah biasanya ananda mengerjakannya?
5. Ketika mengerjakan tugas atau soal-soal dari guru, ananda belajar dengan siapa?

Lampiran 2**DOKUMENTASI**

Dr. Ma'mun Mukhid, SE., MM
Kepala Sekolah MTs Al-Ikhlash



Katiyo, S. Ag., M. Pd
Waka Kurikulum MTs Al-Ikhlash



Titin Qurniati, M. Pd
Wali Kelas IX.1 (Sembilan Satu)



Vemi Ovimi Lovianita
Siswi Kelas IX.1 (Sembilan Satu)



Adista Tria Ananda
Siswi Kelas IX.1 (Sembilan Satu)



Bintang Langgeng Pratama
Siswa Kelas IX.1 (Sembilan Satu)



Bintang Uswatun Khasanah



Nayla Fitri Candra Kanti

Siswi Kelas IX.1 (Sembilan Satu)



Irpan Natadiputra Sanusi
Siswa Kelas IX.1 (Sembilan Satu)

Siswi Kela IX.1 (Sembilan Satu)



Qoriatul Azizah
Siswa Kelas IX.1 (Sembilan Satu)



Fera Wati
Siswi Kelas IX.1 (Sembilan Satu)



Saskia Samel
Siswi Kelas IX.1 (Sembilan Satu)



Dea Ayu Elisya



Rifva Nur Widiarti

Siswi Kelas IX.1 (Sembilan Satu)



Eka Tris Diana
Siswi Kelas IX.1 (Sembilan Satu)

Siswi Kelas IX.1 (Sembilan Satu)



Cahaya Surya Aji
Siswa Kelas IX.1 (Sembilan Satu)



Daffa Emilia Sudirman
Siswi Kelas IX.1 (Sembilan Satu)



Ilma Barokah
Siswi Kelas IX.1 (Sembilan Satu)



Aldi Nur Kholis Wahid



Egy Dini Agustin

Siswa Kelas IX.1 (Sembilan Satu)



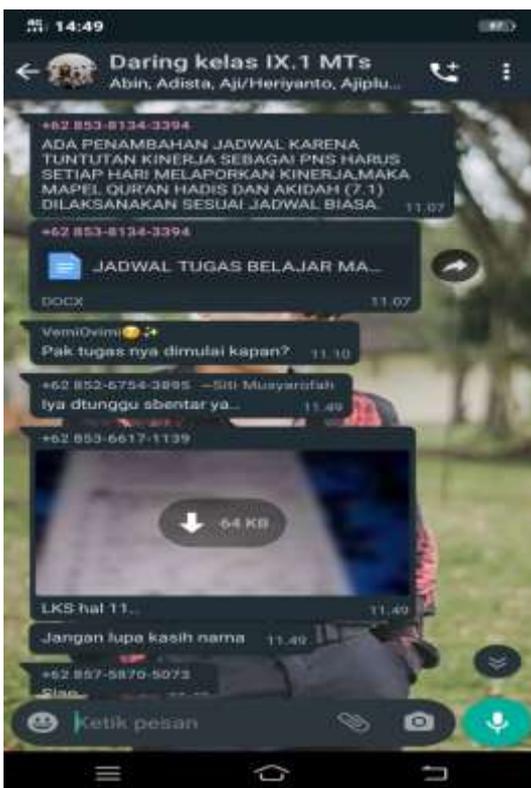
Leni Asita

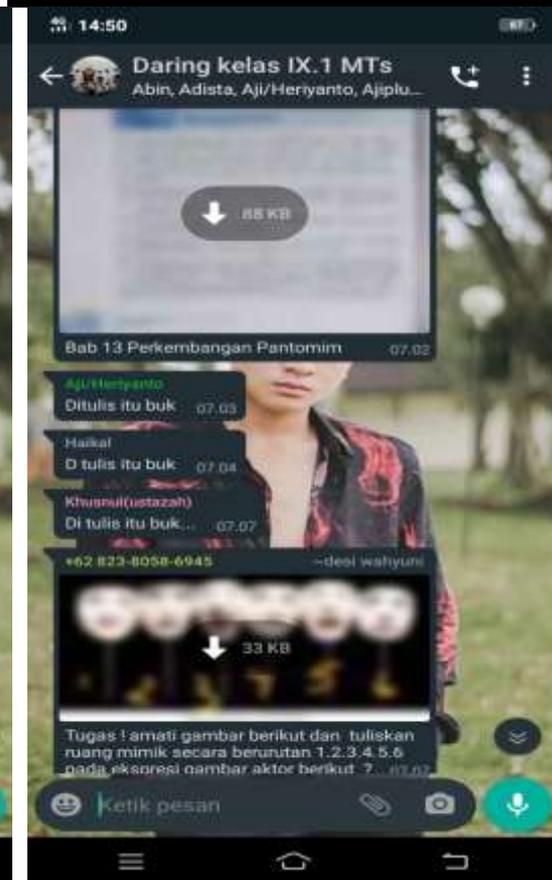
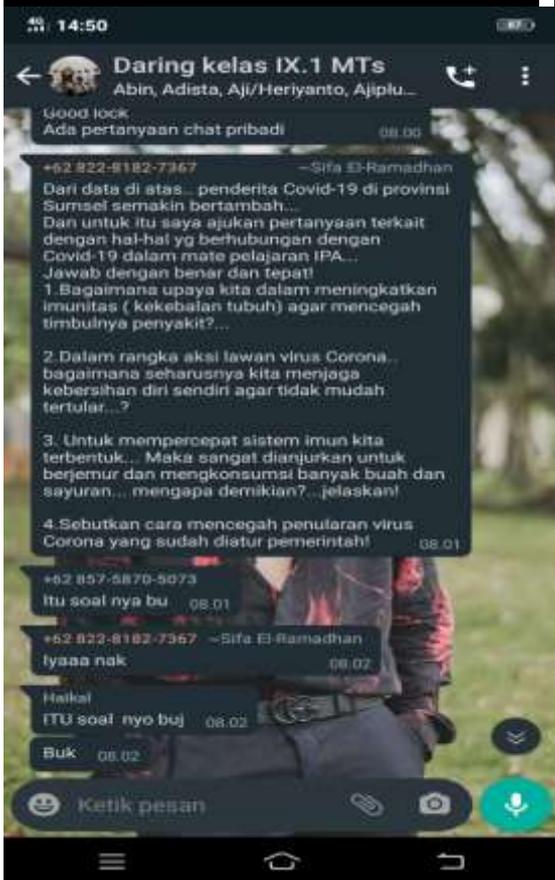
Siswi Kelas IX.1 (Sembilan Satu)

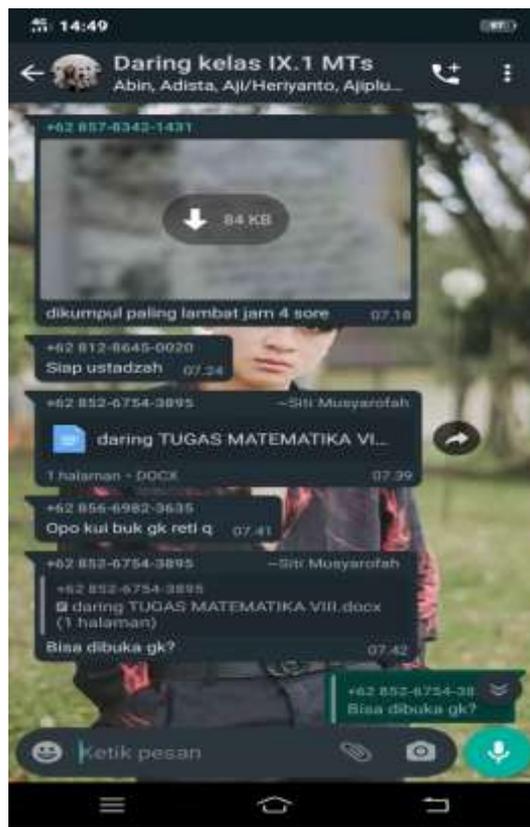
Siswi Kelas IX.1 (Sembilan Satu)

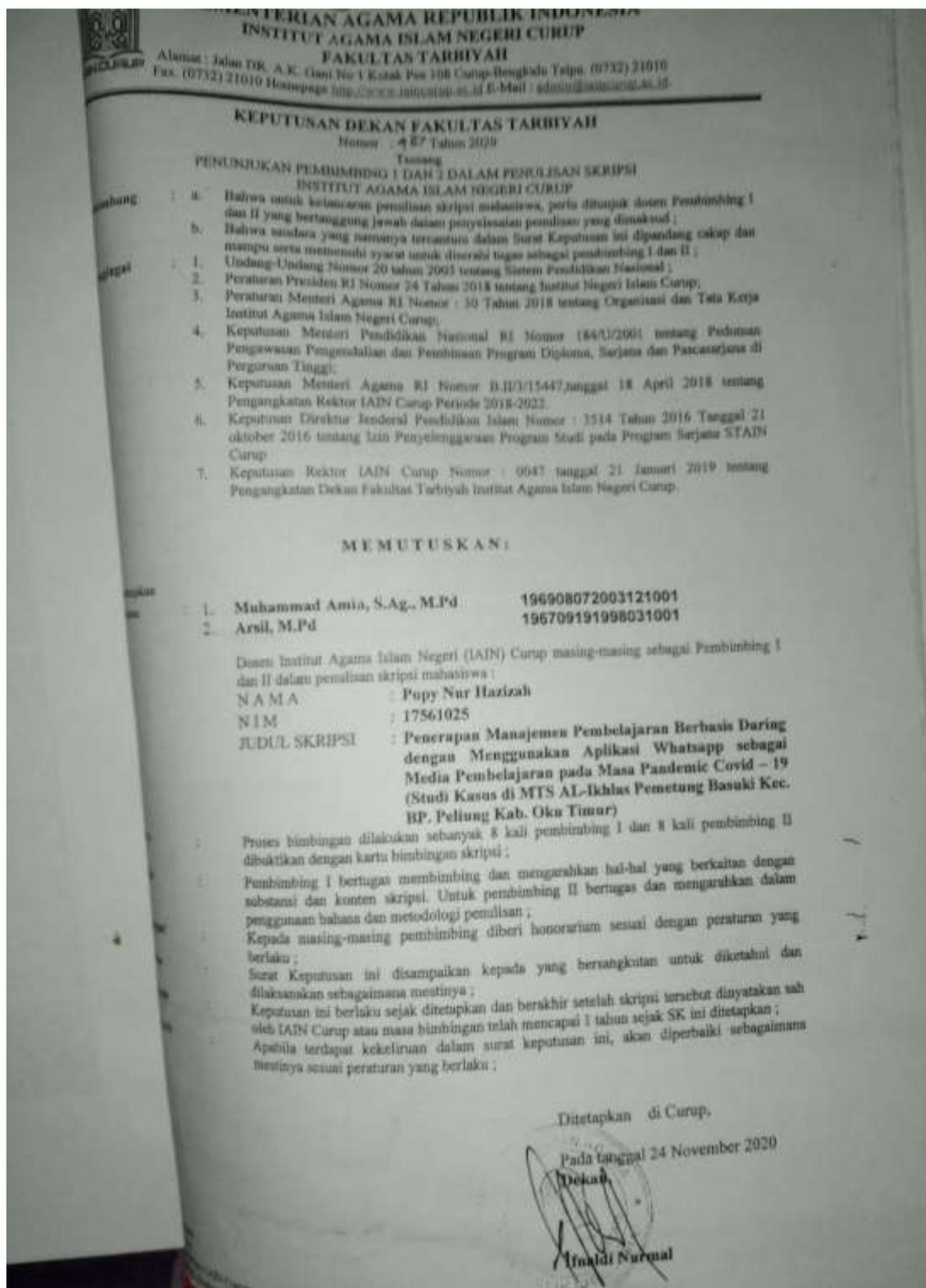
Lampiran 3

GROUP KHUSUS BELAJAR DARING KELAS IX.1









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR
 Jl. Lintas Lintas Sumatera Simpang Jayapura KM. 07 Kotabaru Selatan Martapura 32181
 Telp. (0735) 481455, Faksimili (0735) 481455
 Email: kabokutimur@kemenag.go.id

SURAT REKOMENDASI
 Nomor: 075/Kk.06.08.02/PP.00/04/2021

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten OKU Timur dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Popy Nur Hazizah
 NIM : 17561025
 Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Tesis : Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring dengan Menggunakan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid - 19 (Studi Kasus di MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki, Kec.BP.Peliung,Kab.Oku Timur)

Untuk melaksanakan penelitian pada MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki OKU Timur.
 Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Martapura, 10 Mei 2021
 Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten OKU Timur
 H. KURNIAWAN, S. Pd, MM
 196805122003121004

Terabusan:
 Yth. Kepala Kan Kemenag Kab. OKU Timur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

179 /In.34/FT/PP.00.9/04/2021
Proposal dan Instrumen
Permohonan Izin Penelitian

16 April 2021

Kepada Yth Kepala Kantor Kemenag Kab. Oku Timur

Assalamualaikum Wr, Wb

Sehubungan dengan rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

- Nama : Popy Nur Hazizah
- NIM : 17561025
- Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring dengan Menggunakan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Pembelajaran pada Masa Pandemic Covid -19 (Studi Kasus di MTS AL – IKHLAS Pemetung Basuki, K... BP. Peliung, Kab. Oku Timur)
- Waktu Penelitian : 16 April s.d 16 Juli 2021
- Tempat Penelitian : MTS AL – IKHLAS Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I

NIP. 1963031004

- Terselenggara: Kepala Kantor Yth
- 1. Rektor
- 2. Wakil
- 3. Ka. Biro ALIAK
- 4. Arsip


YAYASAN PONDOK PESANTREN AL IKHLAS
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL IKHLAS
 STATUS : TERAKREDITASI B
 NPSN : 10648712
 NSM : 121216080011
 SK Kemenhukam Nomor : AHU-0043828.AH.01.04 Tahun 2016
 E-mai: mts.alikhlaspb@yahoo.com / mtsalikhlaspb76@gmail.com

Nomor : Rn. PT. Sada No 04 Desa Pemetung Basuki Kec. BP. Peliung Kab. OKU Timur Sumsel Kode Pos 32367

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.f/6-8/PP.00.5/122/06/2021

Yang betanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Ikhlas Pemetung Basuki Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur ini menerangkan bahwa :

Nama : Popy Nur Hazizah
 NIM : 17561025
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri Curup
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dinyataka benar telah menyelesaikan penelitian dengan judul **"Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp sebagai Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19"** pada tanggal 11 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemetung Basuki, 12 Juni 2021


 Nya'nuq Mukhid, S.E., M.M.
 NIPY-198664042013820048

ITS
IAIN CIBIRIP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paralel Pembimbing I	Paralel Mahasiswa
1	29/10/2021	- Bekerja sebagai asisten/Revisi dan lain-lain	D. H. F.	Comps
2	26/10/2021	- Daring dan Laporan	D. H. F.	Comps
3	19/10/2021	- Penulisan skripsi dan lain-lain	D. H. F.	Comps
4	23/10/2021	Ace	D. H. F.	Comps
5				
6				
7				
8				

ITS
IAIN CIBIRIP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paralel Pembimbing II	Paralel Mahasiswa
1	18/12/2021	- Partisipasi: cara pengumpulan dan pengisian	D. H. F.	Comps
2	22/12/2021	Sistem belajar	D. H. F.	Comps
3	5/1/2022	tantangan instruksi wawancara	D. H. F.	Comps
4	5/1/2022	Tantangan instruksi wawancara	D. H. F.	Comps
5	12/1/2022	Sistem wawancara	D. H. F.	Comps
6	12/1/2022	uji deskriptif dan wawancara	D. H. F.	Comps
7	18/1/2022	uji validasi data	D. H. F.	Comps
8	20/1/2022	Ace	D. H. F.	Comps

jenjang
Suharn
dan Ve
1. T
2. S
3. M
4. M
5. Ku
Per



BIODATA PENULIS

Penulis dengan nama lengkap Popy Nur Hazizah, lahir di Cilacap, Jawa Tengah, pada tanggal 05 Mei 1999. Tinggal di desa Pemetung Basuki, Kec. BP. Peliung, Kab. Oku Timur. Lahir dari keluarga biasa yang

Alhamdulillah diberi kecukupan oleh Allah SWT sehingga bisa sampai bersekolah di jenjang pendidikan universitas seperti saat ini. Anak ke-1 dari 3 bersaudara. Ayah bernama Suharmono dan ibu bernama Sumiarsih (alm) dan Sudarmi. Adik bernama Nisa Loviani Klara Hayu dan Vemi Ovimi Lovianita. Penulis pertama kali masuk pada jenjang pendidikan yaitu:

1. TK pada tahun 2004-2005 di TK Al-Ikhlas Pemetung Basuki,
2. SD pada tahun 2006-2011 di SDN 2 Pemetung Basuki,
3. MTs pada tahun 2012-2014 di MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki,
4. MA pada tahun 2015-2017 di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki.
5. Kuliah pada tahun 2017-sekarang di IAIN Curup, dengan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

